

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, LEVERAGE,  
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN REAKSI PASAR  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2020-2023**

**Usulan Penelitian Skripsi  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

***Eva Dewi Kurnia***

**NIM: 31402300217**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
2025**

## **HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

# **PENGARUH INTENSITAS MODAL, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN REAKSI PASAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023**

**Disusun Oleh:**

*Eva Dewi Kurnia*

**NIM: 31402300217**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Pra Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 November 2025

Pembimbing,



**Sri Sulistyowati, S.E., M.Si., CHISA**

**NIDN: 0617057602**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

### SKRIPSI

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, LEVERAGE,  
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN REAKSI PASAR  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2020-2023**

Disusun Oleh:

*Eva Dewi Kurnia*

NIM: 31402300217

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 22 November 2025

Pembimbing,

*Sri Sulistvowati*  
Sri Sulistvowati, S.E., M.Si., CHSA

NIDN: 0617057602

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Tanggal 27 November 2025

Kemala Program Studi S1 Akuntansi

*Provita Wijayanti*  
Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP.

NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Dewi Kurnia  
NIM : 31402300217  
Program Studi : S-1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

**“Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023”.**

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 13 November 2025

**Yang Menyatakan,**



**Eva Dewi Kurnia**

**NIM. 31402300217**

## ABSTRAK

### **Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023.**

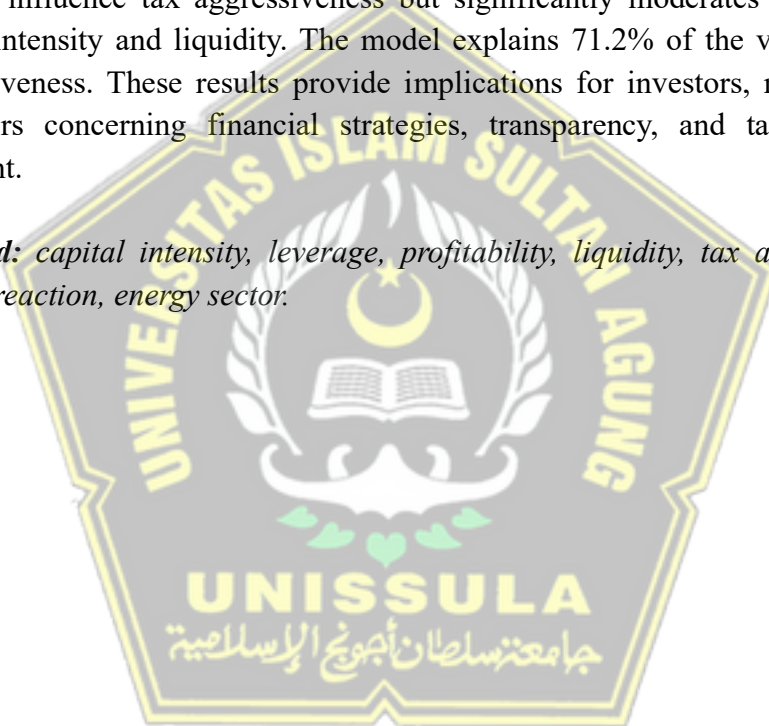
Penelitian ini menganalisis pengaruh intensitas modal, leverage, profitabilitas, likuiditas, serta reaksi pasar sebagai variabel moderasi terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Dengan menggunakan metode PLS-SEM dan sampel sebanyak 192 observasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal, leverage, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Reaksi pasar tidak berpengaruh langsung terhadap agresivitas pajak, namun secara signifikan memoderasi hubungan intensitas modal dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Nilai R-square sebesar 0,712 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi agresivitas pajak. Temuan penelitian memberikan implikasi bagi investor, manajemen, dan regulator terkait pentingnya struktur keuangan, transparansi, dan pengawasan praktik perpajakan perusahaan.

**Kata kunci:** *intensitas modal, leverage, profitabilitas, likuiditas, agresivitas pajak, reaksi pasar, sektor energi.*

## ABSTRACT

This study examines the influence of capital intensity, leverage, profitability, and liquidity on tax aggressiveness, as well as the moderating role of market reaction, in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. Using a purposive sampling method, 192 firm-year observations were analyzed using PLS-SEM. The findings show that capital intensity, leverage, and liquidity have a positive and significant effect on tax aggressiveness, whereas profitability has a negative and insignificant effect. Market reaction does not directly influence tax aggressiveness but significantly moderates the effects of capital intensity and liquidity. The model explains 71.2% of the variance in tax aggressiveness. These results provide implications for investors, managers, and regulators concerning financial strategies, transparency, and tax compliance oversight.

**Keyword:** *capital intensity, leverage, profitability, liquidity, tax aggressiveness, market reaction, energy sector.*





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023.**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi skripsi dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sudah sepatutnya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan hamnya-Nya dalam segala urusan.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Sri Sulistyowati, S.E., M.Si., CIISA, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. ....selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah bersedia memberikan masukan dan waktu untuk menguji saya.

6. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmunya, sehingga penulis mendapat pengetahuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang.
7. Kepada Bapak Mugiyono dan Ibu Sri Puji Lestari selaku orangtua saya serta keluarga besar yang telah memberikan do'a, support baik dalam bentuk materi dan moral kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk teman-teman S-1 Akuntansi 2023 yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk rekan-rekan kerja PT Almino Group yang telah memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwasanya masih ada keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dalam penyusunan Skripsi ini, sehingga menimbulkan ketidak sempurnaan dalam Skripsi ini. Penulis menantikan kritik, saran juga pesan dari pembaca. Besar harapan penulis bahwa hasil Skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 13 November 2025

Penulis,



**Eva Dewi Kurnia**

**NIM. 31402300217**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB 1 <u>P</u> ENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	6
1.3    Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4    Tujuan Penelitian.....	9
1.5    Manfaat Penelitian .....	10
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA .....	11
2.1    Landasan Teori .....	11
2.1.1    Agency Theory.....	11
2.1.1    Political Cost Teory.....	13
2.2    Variabel-Variabel Penelitian.....	14
2.2.1    Agresivitas Pajak.....	14
2.2.2    Intensitas Modal.....	15
2.2.3    Leverage.....	16
2.2.4    Profitabilitas .....	17
2.2.5    Likuiditas.....	19

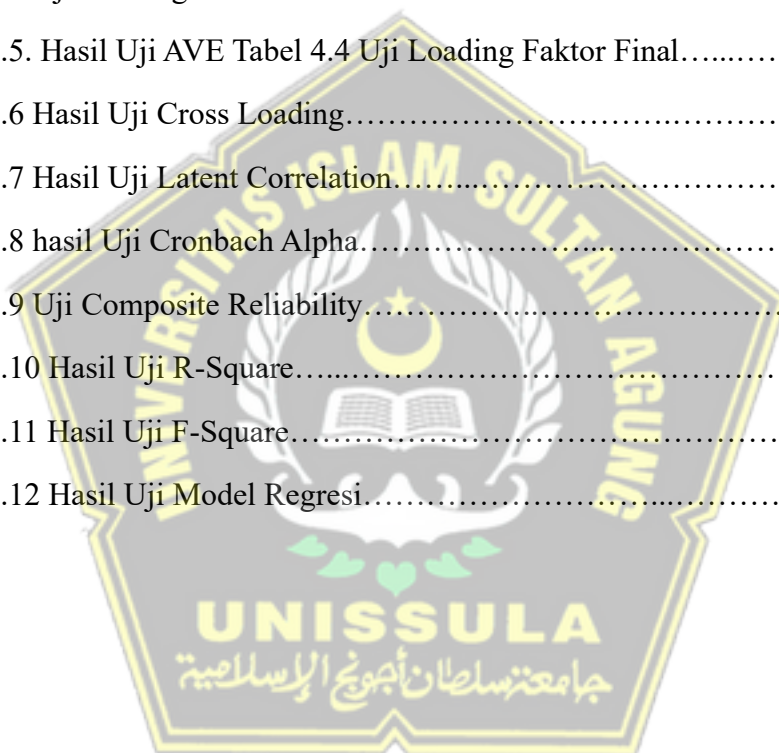
2.2.6	Reaksi pasar .....	20
2.3	Penelitian Terdahulu.....	20
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	24
2.4.1	Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresifitas pajak .....	24
2.4.2	Pengaruh Leverage Terhadap Agresifitas pajak .....	24
2.4.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresifitas pajak .....	25
2.4.4	Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresifitas pajak.....	25
2.4.5	Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan Capital Intensity Terhadap Tax Agresivitas.....	26
2.4.6	Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan Leverage Terhadap Tax Agresivitas.....	27
2.4.7	Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas.....	28
2.4.8	Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan Likuiditas Terhadap Tax Agresivitas.....	29
2.5	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	31
3.2	Populasi dan Sampel .....	31
3.2.1	Populasi.....	31
3.2.2	Sampel.....	32
3.3	Sumber Dan Jenis Data .....	32
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5	Variabel dan Indikator Penelitian .....	33
3.5.1	Variabel Dependen .....	34
3.5.2	Variabel Independen.....	34
3.5.3	Variabel Moderasi .....	36
3.6	Teknik Analisis Data .....	37
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	37
3.6.2	Pengujian Model Pengukuran .....	37
3.6.3	Uji Model Struktural (Inner Model).....	39

3.6.4	Uji Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
4.2	Analisis Data .....	42
4.2.2	Uji Pengukuran Model (Outer Modal).....	45
4.2.3	Uji Model Strukturan (Inner Model).....	55
4.2.4	Uji Hipotesis.....	60
4.4	Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....		73
5.1	Kesimpulan .....	73
5.2	Implikasi.....	75
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	76
5.4	Agenda Penelitian Mendatang .....	77
DAFTAR PUSTAKA.....		78



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Kreteria Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Loading Faktor.....	45
Tabel 4.4 Uji Loading Faktor Final.....	47
Tabel 4.5. Hasil Uji AVE Tabel 4.4 Uji Loading Faktor Final.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Cross Loading.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Latent Correlation.....	51
Tabel 4.8 hasil Uji Cronbach Alpha.....	54
Tabel 4.9 Uji Composite Reliability.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji R-Square.....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji F-Square.....	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Model Regresi.....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Penerimaan Pajak.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	30
Gambar 4.1 Model R-Square .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN





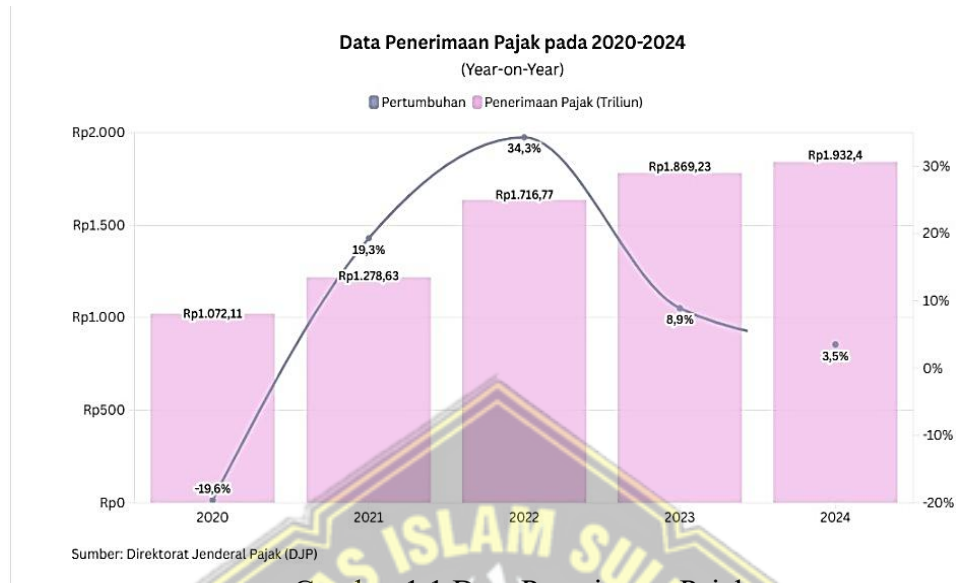
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Agresifitas pajak merupakan sebuah tata kelola bisnis yang dalam Praktik Base Erosion and Profit Shifting (BEPS) dapat menurunkan basis pajak global hingga USD 240 miliar per tahun, atau 10% dari penerimaan pajak perusahaan global, menurut OECD Pajak tetap menjadi sumber utama pendapatan pemerintah di Indonesia. Data Kementerian Keuangan (2023) menunjukkan bahwa pajak menyumbang sekitar 78% dari anggaran nasional. Namun demikian, memastikan kepatuhan pajak perusahaan masih menjadi tantangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengidentifikasi indikasi praktik perpajakan yang agresif di kalangan perusahaan besar, terutama yang terkait dengan aktivitas internasional sektor energi.

Berdasarkan data direktorat jenderal pajak (DJP) data penerimaan pajak pada tahun 2020- 2024 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yang dibuktikan dengan data statistic berikut ini



Gambar 1.1 Data Penerimaan Pajak

Berdasarkan informasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), grafik berikut menunjukkan perubahan penerimaan pajak di Indonesia antara tahun 2020 dan 2024. Penerimaan pajak pada tahun 2020 mencapai Rp1.072,11 triliun, dengan tingkat pertumbuhan negatif sebesar (-19,6%). Penurunan ini menunjukkan dampak signifikan pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi nasional yang berdampak pada penurunan basis pendapatan negara.

Seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya mobilitas masyarakat, penerimaan pajak pada tahun 2021 kembali menunjukkan peningkatan, mencapai Rp1.278,63 triliun, meningkat 19,3%. Pada tahun 2022, tren peningkatan ini terus berlanjut, mencapai Rp1.716,77 triliun dengan tingkat pertumbuhan 34,3 persen, didorong oleh peningkatan kinerja sektor produktif dan kenaikan harga komoditas global.

Meskipun penerimaan pajak pasca COVID19 meningkat, akan tetapi laju pertumbuhan menurun menjadi 8,9 persen pada tahun 2023, dengan total pendapatan mencapai Rp1.869,23 triliun. Pada tahun 2024, penjualan mencapai Rp1.932,4 triliun, meskipun pertumbuhan kembali turun menjadi 3,5 persen. Perlambatan ini menunjukkan bahwa perekonomian nasional sedang bertransisi ke fase stabilitas, di mana potensi peningkatan penerimaan pajak menjadi lebih moderat, setelah periode pemulihan pascapandemi yang cepat. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa meskipun penerimaan pajak Indonesia secara nominal meningkat setiap tahunnya, laju pertumbuhannya cenderung menurun, yang menunjukkan peralihan negara dari periode pemulihan menuju kondisi ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia menghadapi kesulitan dalam memungut pajak perusahaan, terutama dari wajib pajak besar. Saat ini, terdapat 200 wajib pajak dengan saldo terutang sekitar Rp60 triliun sebagian besar dari sektor sumber daya alam yang sedang dibayar oleh Direktorat Jenderal Pajak. Terdapat perbedaan antara penerimaan pajak prospektif dan aktual, terlihat dari rasio pajak pada paruh pertama tahun 2025 yang turun menjadi 8,42%, jauh di bawah target 11%. Dengan meningkatkan target penerimaan pajak tahun 2026 menjadi Rp2.357,7 triliun dan menerapkan strategi optimalisasi pajak yang lebih agresif, pemerintah berupaya mengatasi defisit ini. Namun, kompleksitas operasi global bisnis, terutama di industri minyak dan gas, menghadirkan hambatan bagi pelaksanaan kebijakan ini, karena dapat memicu perpajakan yang agresif dan taktik yang berorientasi pada keuntungan. Hal ini menunjukkan perlunya pemantauan yang lebih ketat, kerja

sama antar lembaga, serta penegakan dan edukasi tentang kepatuhan pajak bagi perusahaan besar.

Tingkat agresivitas pajak perusahaan dipengaruhi oleh berbagai karakteristik, antara lain profitabilitas, intensitas modal, leverage, dan likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya; perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung lebih agresif dalam perpajakan untuk menjaga arus kas. Sementara itu, intensitas modal yang tinggi menunjukkan besarnya investasi pada aset tetap yang menimbulkan beban penyusutan, sehingga dapat menurunkan laba kena pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage tinggi umumnya berusaha menjaga stabilitas laba dengan mengalokasikan pendapatan antarperiode, sehingga cenderung tidak agresif terhadap pajak. Profitabilitas juga berperan penting karena semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar pula beban pajak yang ditanggung, yang dapat mendorong praktik agresivitas pajak. Kinerja pasar pada akhirnya menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan laba guna mencapai target yang telah ditetapkan.

Dengan adanya pengaruh likuiditas, intensitas modal, leverage, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak, tantangan yang muncul kemudian adalah bagaimana pasar merespons praktik tersebut: apakah dianggap sebagai strategi efisiensi yang menguntungkan atau sebagai risiko reputasi yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Reaksi pasar inilah yang dapat berperan sebagai variabel moderasi penting dalam memahami hubungan antara kinerja keuangan dan agresivitas pajak.

Sektor energi menjadi fokus penting karena kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Badan Pusat Statistik (2023) melaporkan bahwa sektor energi menyumbang lebih dari 12% terhadap PDB Indonesia. Namun, sektor ini juga kerap dikaitkan dengan praktik optimalisasi pajak yang agresif akibat tingginya arus kas, kompleksitas transaksi, serta volatilitas harga energi global.

Beberapa penelitian telah menguji hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan tax aggressiveness. Studi pada perusahaan sektor energy di Indonesia menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas (*Matanari & Hutagalung, 2024*). Penelitian lain menjelaskan bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan tingkat tax aggressiveness, sementara likuiditas berhubungan negatif dengan tingkat tax aggressiveness (*Herlinda & Rahmawati, 2021*). Hasil penelitian lainnya menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Agresivitas, namun moderasi Kinerja Pasar mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Agresivitas (*Natalya, 2018*).

Keterbatasan penelitian sebelumnya terletak pada belum banyaknya studi yang memasukkan reaksi pasar sebagai variabel moderasi secara eksplisit. Sebagian besar penelitian hanya meneliti hubungan langsung antara intensitas modal, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan tax aggressiveness tanpa mempertimbangkan bagaimana investor merespons praktik tersebut. Salah satu penelitian yang menggunakan reaksi pasar sebagai variabel moderasi adalah penelitian oleh (*Natalya, 2018*) Akan tetapi hasil penelitian tersebut menemukan bahwa interaksi variabel independent dengan variabel moderasi yaitu kinerja pasar sebesar 3,59%

sedangkan sebesar 96,41% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Hal ini memotivasi peneliti untuk mengembangkan penelitian (Natalya, 2018) dengan menambahkan variabel.

Urgensi penelitian ini akan memperluas literatur mengenai hubungan antara kinerja keuangan, agresivitas pajak, dan respon pasar dengan menambahkan perspektif moderasi yang jarang diuji sebelumnya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih adil serta bagi investor dalam menilai risiko dan prospek perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini juga memberikan wawasan terkait implikasi strategis dari kebijakan pajak terhadap persepsi pasar.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti perusahaan dengan memoderasikan reaksi pasar dalam penelitian ini. Maka judul penelitian yang akan peneliti gunakan adalah: **“Pengaruh Intensitas modal, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh intensitas modal, leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020 hingga 2023. Aggresivitas pajak merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk meminimalisasi kewajiban pajak melalui berbagai kebijakan perpajakan yang



sah secara hukum, namun dapat menimbulkan dampak yang kompleks terhadap aspek keuangan dan reputasi perusahaan. Intensitas modal, yakni proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan, diyakini memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak agresif karena keterikatan pada investasi jangka panjang. Leverage, sebagai proporsi hutang terhadap ekuitas, juga memiliki peran penting karena dapat memengaruhi risiko keuangan dan insentif manajemen dalam pengelolaan pajak.

Lebih lanjut, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat menjadi sumber insentif dalam mengambil keputusan terkait agresivitas pajak, sementara likuiditas mengindikasikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dapat membatasi atau mendukung penerapan strategi pajak agresif. Dalam konteks tersebut, penelitian ini tidak hanya mengkaji hubungan langsung antara variabel-variabel keuangan tersebut dengan agresivitas pajak, tetapi juga memasukkan reaksi pasar sebagai variabel moderasi. Reaksi pasar, yang mencerminkan respons investor terhadap perilaku perusahaan, dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap tingkat agresivitas pajak, sehingga memberikan gambaran lebih lengkap mengenai bagaimana dinamika pasar memengaruhi keputusan perpajakan perusahaan.

Penelitian ini penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap mekanisme internal perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak sekaligus mempertimbangkan faktor eksternal berupa persepsi dan reaksi pasar modal. Dengan mengkaji perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik

khusus terkait intensitas modal dan kebutuhan pendanaan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pembuat kebijakan, investor, dan para pemangku kepentingan lain dalam merumuskan strategi pengelolaan pajak dan investasi yang lebih optimal dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menjadi relevan mengingat peran sektor energi yang strategis dalam perekonomian nasional dan dinamika regulasi perpajakan yang terus berkembang di Indonesia selama tahun 2020-2023.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023?
5. Apakah reaksi pasar memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2020–2023?
6. Apakah reaksi pasar memoderasi pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2020–2023?

7. Apakah reaksi pasar memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2020–2023?
8. Apakah reaksi pasar memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2020–2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.
5. Untuk menguji apakah reaksi pasar memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2020–2023.
6. Untuk menguji apakah reaksi pasar memoderasi pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2020–2023.
7. Untuk menguji apakah reaksi pasar memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2020–2023.
8. Untuk menguji apakah reaksi pasar memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2020–2023.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul *“Pengaruh intensitas modal, leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Kinerja Pasar sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2023”* diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi perpajakan dan keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara intensitas modal, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan agresivitas pajak, serta memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai peran kinerja pasar sebagai variabel moderasi dalam konteks perusahaan sektor energi.

#### 2. Manfaat Praktis

Bagi manajemen perusahaan sektor energi, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan dan kebijakan perpajakan yang lebih efisien serta selaras dengan kinerja pasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu investor dan analis pasar dalam menilai perilaku pajak perusahaan sebagai salah satu indikator tata kelola dan risiko investasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Agency Theory**

Menurut Jensen, C., & Meckling, (1976) menjelaskan masalah keagenan (agency problem) timbul karena adanya ketidaksamaan kepentingan antara dua pihak, yaitu stockholders (principle) dan pihak manajemen (agent). Teori ini menekankan adanya potensi konflik kepentingan ketika manajer yang bertindak sebagai agen tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan sebagai prinsipal.

Dalam kerangka teori agensi, konflik keagenan muncul sebagai konsekuensi inheren dari pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, yang mengakibatkan perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen). Prinsipal menginginkan maksimisasi nilai perusahaan dan risiko yang terkendali sebagai upaya untuk melindungi investasi mereka, sedangkan agen sering kali terdorong oleh motif untuk memaksimalkan utilitas pribadi, termasuk imbalan finansial jangka pendek atau pencitraan kinerja yang menguntungkan. Ketidaksesuaian tujuan ini diperparah oleh asimetri informasi, di mana agen memiliki akses lebih luas dan kontrol atas informasi operasional dan keuangan dibandingkan prinsipal, memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan oportunistik tanpa pengawasan penuh.

Dalam konteks agresivitas pajak, konflik keagenan menjadi sangat relevan karena manajemen dapat memanfaatkan kelemahan pengawasan untuk menjalankan strategi perpajakan yang agresif demi mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih, bahkan jika pendekatan tersebut menimbulkan risiko fiskal atau reputasi yang tinggi bagi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, agresivitas pajak dapat dilihat tidak hanya sebagai strategi ekonomi, tetapi juga sebagai manifestasi konkret dari masalah keagenan, di mana perilaku agen tidak selalu selaras dengan kepentingan jangka panjang prinsipal.

Pengelolaan konflik ini memerlukan mekanisme pengendalian dan transparansi yang efektif guna meminimalisasi peluang perilaku oportunistik dan memastikan bahwa keputusan perpajakan mendukung penciptaan nilai perusahaan berkelanjutan sesuai prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, studi agresivitas pajak dalam perspektif teori agensi memberikan kerangka analitis yang kritis untuk memahami dinamika hubungan prinsipal-agen dan implikasi keputusan keuangan terhadap nilai dan keberlangsungan perusahaan.

Variabel keuangan perusahaan, seperti intensitas modal, leverage, profitabilitas, dan likuiditas, dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak yang diterapkan oleh manajer. Sebagai contoh, perusahaan dengan leverage tinggi atau profitabilitas besar mungkin lebih terdorong untuk memanfaatkan celah perpajakan guna meningkatkan laba bersih, sesuai dengan insentif manajer. Namun, reaksi pasar terhadap keputusan tersebut berperan penting sebagai mekanisme kontrol eksternal investor yang menilai agresivitas pajak terlalu tinggi dapat menurunkan persepsi nilai perusahaan, sehingga manajer perlu mempertimbangkan respons



pasar dalam menentukan strategi perpajakan. Dengan demikian, Agency Theory menjadi landasan yang relevan untuk menganalisis pengaruh karakteristik keuangan perusahaan terhadap agresivitas pajak serta interaksi dengan reaksi pasar sebagai variabel moderasi.

### 2.1.1 Political Cost Theory

Teori biaya politik (political cost theory) secara kritis mengkaji bagaimana ukuran dan kekuatan perusahaan mempengaruhi strategi perpajakan yang diambil, termasuk agresivitas pajak. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan besar biasanya menghadapi tekanan politik dan pengawasan intensif dari pemerintah serta pemangku kepentingan lain, yang pada gilirannya meningkatkan "biaya politik" jika perusahaan melakukan praktik perpajakan agresif yang berisiko menimbulkan kontroversi atau citra negatif (Fatharani, 2012; Hong, 2016).

Dalam konteks ini, agresivitas pajak muncul sebagai mekanisme manajemen untuk mengurangi biaya fiskal secara legal, namun sekaligus berpotensi memperburuk persepsi publik dan meningkatkan biaya politik jika praktik tersebut terdeteksi atau dipandang tidak etis. Oleh karena itu, ada hubungan dialektis antara tekanan biaya politik dan keputusan pengelolaan pajak, di mana perusahaan harus menyeimbangkan antara upaya minimisasi pajak dengan kebutuhan menjaga legitimate perusahaan agar tidak menimbulkan reaksi negatif dari regulator dan masyarakat.

Dengan kata lain, political cost theory menggarisbawahi bahwa agresivitas pajak tidak semata-mata didorong oleh motif ekonomi, melainkan juga oleh pertimbangan dinamika kekuasaan dan reputasi yang kompleks antara perusahaan

dan lingkungannya, sehingga membuka dimensi multidimensional dalam studi agresivitas pajak yang melampaui analisis finansial konvensional.

## **2.2 Variabel-Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak perusahaan adalah tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong legal (tax avoidance) atau ilegal (tax evasion). Agresivitas pajak dapat dilakukan dengan cara melakukan leverage dengan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (fixed rate of return). Tujuannya untuk memberi keuntungan lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Selain itu dengan mengadakan CSR dan melakukan pembelian saham dengan jumlah kecil (Priscilia, A., & Agoes, 2019).

Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat transparansi yang rendah sehingga akan menurunkan citra dan minat investor untuk melakukan investasi. Agresivitas pajak terdiri dari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang perusahaan, beban bunga, serta kerugian pajak (Herlinda, A. R., & Rahmawati, 2021).

Agresivitas pajak adalah suatu kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dimana memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dibayar dalam periode tersebut yang akan berakibat turunnya tarif pajak efektif (Nuryani, 2022).

Temuan ini menegaskan bahwa agresivitas pajak bukan semata-mata praktik ekonomi untuk efisiensi beban pajak, melainkan juga mencerminkan dinamika kompleks antara strategi korporasi, transparansi, dan kepercayaan investor, yang selanjutnya dapat memengaruhi reputasi dan stabilitas perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, pemahaman dan pengawasan terhadap agresivitas pajak perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan implikasi hukum, sosial, dan ekonomi guna mencapai keseimbangan antara tujuan fiskal dan keberlanjutan usaha.

### **2.2.2 Intensitas Modal**

Undang-undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 (b) tentang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto (Prasetyo, A., & Wulandari, 2021)

Intensitas modal adalah keadaan dimana semakin besar tingkat investasi aset tetap yang dilakukan perusahaan maka akan mengalami beban depresiasi penyusutan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan dalam meminimalkan laba melalui intensitas modal dapat dikatakan sebagai strategi dalam melakukan agresivitas pajak. (Suyanto, S., & Sofiyanti, 2022)

Beban penyusutan merupakan deductible expense yang dapat menjadi pengurang dari penghasilan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset tetap yang banyak oleh perusahaan cenderung mempunyai tingkat pajak yang dibayarkan rendah. Beban penyusutan yang melekat dalam aset tetap dapat

dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan perusahaan. (Panjaitan, A. J. L., 2023).

Intensitas modal dapat dipahami sebagai hubungan di mana semakin tinggi intensitas modal maka mempresentasikan besarnya investasi perusahaan dalam hal aset tetap, dan semakin besar pula beban penyusutan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dalam hal ini penyusutan bukan hanya merupakan konsekuensi akuntansi, melainkan juga bagian integral dari strategi perencanaan pajak, yang perlu dipahami dalam konteks regulasi perpajakan dan kebijakan perusahaan demi pengelolaan fiskal yang optimal.

### **2.2.3 Leverage**

Penelitian dari (Savitri, 2017) menyatakan bahwa leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal dari luar untuk digunakan perusahaan sebagai pembiayaan operasionalnya. Tingkat leverage dapat menjadi gambaran risiko keuangan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka beban bunga yang akan dibayar perusahaan juga akan tinggi dan laba yang didapatkan akan berkurang dengan adanya beban bunga, sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang atas adanya pengurangan laba.

leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan. Jika perusahaan memiliki sumber kredit yang besar, maka harus membayar bunga yang tinggi kepada krediturnya. Beban bunga mengurangi laba, sehingga penurunan laba mengurangi beban pajak periode berjalan. Perusahaan dapat menggunakan tingkat leverage ini untuk mengurangi keuntungan

dan memiliki efek mengurangi beban pajak mereka (Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha, 2019).

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Leverage dihitung dari total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset yang tujuannya adalah menggambarkan struktur modal perusahaan dan menangkap keputusan pembiayaan perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio leverage, maka tarif pajaknya akan semakin rendah (Dewi, Ni Luh Putu Puspita., 2017).

Perusahaan dengan leverage tinggi dapat mengalami keterbatasan fleksibilitas dalam melakukan agresivitas pajak karena risiko keuangan yang meningkat dan pengawasan yang ketat, sehingga dinamika ini menunjukkan bahwa leverage tidak selalu memperkuat agresivitas pajak secara linear, namun leverage yang tinggi juga dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam melakukan pengawasan ketat dari kreditur dan risiko keuangan yang meningkat, sehingga pendekatan manajemen menjadi lebih konservatif.

#### **2.2.4 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Return on assets (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus

performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Tamia, 2021).

Profitabilitas merupakan tolok ukur perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba pada tahun berjalan. Tingkat profitabilitas yang rendah atau kerugian yang dialami perusahaan merupakan salah satu penyebab suatu perusahaan tidak tepat waktu menyampaikan hasil audit laporan keuangan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Herlinda, A. R., & Rahmawati, 2021) dan (Malinda, C. M., & Pradana, 2022).

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal karena manajemen perusahaan dianggap berhasil menjalankan operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka investor cenderung tidak tertarik menanamkan modalnya (Ayem & Setyadi, 2019).

Profitabilitas menjadi dasar perilaku perpajakan yang bukan hanya dinilai dari sisi fiskalnya, tetapi juga menjadi tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan. Profitabilitas juga sebagian dari evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan, agar praktik perpajakan dapat dilakukan secara optimal dan sesuai regulasi. Dengan kata lain, pengelolaan laba dan pajak tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan strategi keuangan perusahaan yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan menjaga akuntabilitas serta transparansi kepada pemangku kepentingan.



### 2.2.5 Likuiditas

Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu membayar hutangnya. Perusahaan akan berusaha keras untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Manajer akan berusaha meningkatkan laba untuk membayar hutang beserta bunga dan administrasinya. Beban bunga ini dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Hal ini menjadi celah bagi perusahaan melakukan pajak yang agresif dengan membuat kebijakan hutang yang besar. Sehingga likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya pajak yang agresif (Dewi, 2020).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya secara konvensional meski dikaitkan dengan siklus operasional suatu perusahaan, dengan demikian likuiditas sangat penting disuatu perusahaan (Muliasari, R., & Hidayat, 2020).

Kaitannya dengan pajak, likuiditas sangat berpengaruh pada agresivitas pajak karena apabila perusahaan memiliki arus kas yang baik, perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila perusahaan memiliki arus kas yang rendah maka perusahaan tersebut akan tidak taat terhadap pembayaran pajak guna untuk mempertahankan arus kas dari pada membayar pajak (Amalia, 2021).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi memiliki arus kas yang cukup, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan perencanaan pajak yang agresif. Sifat dinamis likuiditas terhadap agresivitas pajak dipengaruhi oleh

faktor internal seperti kebijakan manajemen dan kondisi eksternal seperti pengawasan regulator.

#### **2.2.6 Reaksi pasar**

Menurut (Sundari & Setiawan, 2015) penelitian agresivitas pajak terhadap reaksi pasar telah dilakukan dan hasilnya adalah agresivitas pajak berpengaruh positif pada reaksi pasar karena investor percaya bahwa risiko agresivitas pajak dapat diminimalisasi dengan tata kelola yang baik.

(Wang, 2019), menemukan adanya pengaruh positif antara persaingan pasar terhadap agresivitas melalui manajemen pajak. Persaingan yang ketat memberi tekanan agar beban dapat diturunkan dan dengan demikian menyebabkan agresivitas pajak meningkat.

Reaksi pasar mampu mencerminkan nilai ekonomi perusahaan terhadap praktik agresivitas pajak sebagai peranan yang cukup krusial dalam mewujudkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu reaksi pasar merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar suatu perusahaan dengan nilai buku asetnya, dimana hal ini mampu mempresentasikan ekspektasi pasar terhadap prospek perusahaan.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memberikan pandangan yang berguna untuk menguatkan landasan teori, menemukan celah penelitian, dan mengembangkan hipotesis sehingga dapat membantu mengeksplorasi penelitian yang sedang

dilakukan sekarang. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun	Variabel	Hasil
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desi Natalya (2018)</li> </ul>	Variabel: Variabel Endogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Tax Agresivitas</li> </ul> Variabel Eksogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Capital Intensity</li> <li>Leverage</li> <li>Profitabilitas</li> </ul> Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kinerja Pasar</li> </ul>	Hasil: <ul style="list-style-type: none"> <li>Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Tax Agresivitas</li> <li>Leverage berpengaruh signifikan terhadap Tax Agresivitas</li> <li>Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Agresivitas</li> <li>moderasi Kinerja Pasar tidak mampu memperkuat pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Agresivitas</li> <li>moderasi Kinerja Pasar tidak mampu memperkuat pengaruh Leverage terhadap Tax Agresivitas</li> <li>moderasi Kinerja Pasar mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Agresivitas</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Agung Budi Utomo</li> <li>Giawan Nur Fitria (2020)</li> </ul>	Variabel: Variabel Endogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Tax Agresivitas</li> </ul> Variabel Eksogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Capital Intensity</li> <li>Profitabilitas</li> </ul> Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan</li> </ul>	Hasil: <ul style="list-style-type: none"> <li>secara simultan variabel intensitas modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak</li> <li>Secara parsial, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak</li> <li>profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak.</li> <li>• Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mariana Dinar</li> <li>• Anik Yuesti</li> <li>• Ni Putu Shinta Dewi (2020)</li> </ul>	Variabel: Variabel Endogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tax Agresivitas</li> </ul> Variabel Eksogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• Leverage</li> </ul>	Hasil <ul style="list-style-type: none"> <li>• variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak</li> <li>• variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dodi Antono Matanari (2022)</li> </ul>	Variabel: Variabel Endogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tax Agresivitas</li> </ul> Variabel Eksogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• Leverage</li> </ul>	Hasil: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lyandra Aisyah Margie</li> <li>• Habibah (2021)</li> </ul>	Variabel: Variabel Endogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tax Agresivitas</li> </ul> Variabel Eksogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Leverage</li> <li>• Struktur kepemilikan</li> <li>• Likuiditas</li> </ul>	Hasil: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan likuiditas, leverage, struktur kepemilikan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.</li> <li>• Secara parsial, likuiditas, leverage, struktur kepemilikan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak</li> </ul>

6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Glenn Andrenossa (2025)</li> </ul>	Variabel: Variabel Endogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Tax Agresivitas</li> </ul> Variabel Eksogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Capital Intensity</li> <li>Inventory Intensity</li> <li>Likuiditas</li> </ul>	Hasil: <ul style="list-style-type: none"> <li>Capital Intensity dan Inventory Intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak</li> <li>Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.</li> </ul>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>Finiko Rama Soumokil</li> <li>Harti Budi Yanti (2024)</li> </ul>	Variabel: Variabel Endogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Agresivitas Pajak</li> </ul> Variabel Eksogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> <li>Leverage</li> <li>Intensitas Modal</li> </ul>	Hasil: <ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, Leverage dan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dewi Kusuma Wardani</li> <li>Adia Adi Prabowo</li> <li>Maria Noviani Wisan (2022)</li> </ul>	Variabel: Variabel Endogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Agresivitas Pajak</li> </ul> Variabel Eksogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul> Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Good corporate governance</li> </ul>	Hasil: <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan Komisaris independen serta komite audit tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.</li> </ul>
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>Annisa Rachma Herlinda</li> <li>Mia Ika Rahmawati (2021)</li> </ul>	Variabel: Variabel Endogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Agresivitas Pajak</li> </ul> Variabel Eksogen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Profitabilitas</li> </ul> Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Good corporate governance</li> </ul>	Hasil: <ul style="list-style-type: none"> <li>profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak</li> <li>likuiditas, Leverage, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak</li> </ul>

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresifitas pajak

Perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan agresifitas pajak melalui pemanfaatan beban depresiasi. Dalam konteks teori agensi, manajer akan menginvestasikan dana perusahaan ke dalam aset tetap untuk memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang beban pajak, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian dari (Bahtiar & Wenten, 2024) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresifitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

*H1: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak*

### 2.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Agresifitas pajak

Salah satu kebijakan pendanaan adalah dengan utang (leverage) menjadi gambaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Leverage dapat menghasilkan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal yang memiliki kepentingan berbeda, dimana leverage yang lebih tinggi meningkatkan tekanan agen (manajer) untuk memperbesar nilai perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban utang kepada prinsipal (kreditur dan pemegang saham).

Perusahaan yang memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah agresif. Penelitian lain yang mendukung



ialah (Umiyati, 2021), dan Penelitian (Kurniasih & Ratna Sari, 2013) menyatakan leverage berpengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak hutang tinggi akan mendapatkan potongan atas beban bunga. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

*H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak*

#### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresifitas pajak**

Profitabilitas dapat memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif guna meminimalkan beban pajak dan mengoptimalkan keuntungan.

Menurut teori agensi, manajemen perusahaan yang memiliki laba tinggi memiliki insentif untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif agar dapat meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan laba setelah pajak demi meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian dari (Rama Soumokil & Budi Yanti, 2024) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresifitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

*H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak*

#### **2.4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresifitas pajak**

Likuiditas didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan kadaluwarsa. Dasar

teoritisnya merujuk pada teori agensi dan teori arus kas, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan keuangan yang cukup untuk membayar pajak sesuai ketentuan, sehingga mungkin memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan agresivitas pajak karena tidak perlu menunda atau mengurangi beban pajak demi menjaga arus kas.

Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi justru lebih agresif dalam pengelolaan pajak, karena likuiditas yang baik memungkinkan mereka melakukan perencanaan pajak yang lebih strategis untuk meminimalkan beban pajak dan mengoptimalkan laba setelah pajak. Hipotesis ini berbanding terbalik oleh penelitian dari (Muliasari & Hidayat, 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

*H4: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak*

#### **2.4.5 Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan Capital Intensity Terhadap Tax Agresivitas**

Nilai pasar perusahaan dapat meningkat apabila kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik. Chen, et.al (2005), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Capital Intensity dengan nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian (Darmadi, 2013) menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara capital intensity dengan tax agresivitas dan Capital intensity juga menunjukkan seberapa besar modal yang dikeluarkan perusahaan untuk

menghasilkan pendapatan dari penjualan. Kinerja Pasar, Capital Intensity dan Tax Agresivitas memiliki hubungan langsung dan signifikan.

Intensitas modal yang tinggi biasanya menunjukkan perusahaan menggunakan banyak aset tetap, sehingga berdampak pada peningkatan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak yang memicu adanya kegiatan agresivitas pajak. Indikator Tobin's Q sebagai variabel moderasi mampu berdampak memberikan reaksi untuk mempertahankan tata kelola serta transparansi perusahaan yang menurunkan insentif perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak yang berisiko karena reaksi pasar memberikan penilaian yang mendukung keberlanjutan perusahaan.

Hipotesis moderasi reaksi pasar adalah Reaksi pasar memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak, sehingga pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak menjadi lebih kuat/lemah ketika reaksi pasar tinggi dibandingkan ketika reaksi pasar rendah.

*H5: Reaksi pasar secara signifikan memoderasi hubungan intensitas modal terhadap agresivitas pajak*

#### **2.4.6 Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan Leverage Terhadap Tax Agresivitas**

Semakin tinggi leverage, semakin besar risiko perusahaan karena harus membayar bunga utang yang mengurangi laba bersih. Penurunan laba ini mengakibatkan beban pajak perusahaan menjadi lebih kecil. Hasil penelitian (Susilowati, Yeye., Ratih Widyawati., 2018) yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap effective tax rate, dan penelitian oleh (Susilowati,

Yeye., Ratih Widyawati., 2018) menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak Rasio leverage menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Leverage dihitung dari total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset yang tujuannya adalah menggambarkan struktur modal perusahaan. Dalam Teori agensi memandang adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent). Leverage, yang menunjukkan tingkat utang perusahaan, berperan sebagai salah satu faktor risiko keuangan yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan dalam pengelolaan pajak.

Hipotesis moderasi: Reaksi pasar memoderasi pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak, sehingga pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak menjadi lebih kuat atau lebih lemah saat reaksi pasar tinggi dibandingkan saat reaksi pasar rendah.

*H6: Reaksi pasar secara signifikan memoderasi hubungan leverage terhadap agresivitas pajak*

#### **2.4.7 Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Pada teori agensi terdapat perbedaan kepentingan pada principal dan agent, perbedaan kepentingan terbentuk dari principal yang ingin laporan keuangan yang baik, sedangkan agent ingin keuntungan pribadi sehingga terjadi tindakan agresivitas pajak (Susilowati, Yeye., Ratih Widyawati., 2018) Oleh

karena itu perusahaan menginvestasikan laba perusahaan dalam bentuk aset tetap karena penyusutan aset tetap mengurangi beban pajak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen, besarnya dividen ini akan mempengaruhi harga sahamnya dan kemampuan perusahaan dalam menstabilkan profit dalam perusahaannya. Hipotesis moderasi: Reaksi pasar memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan, sehingga pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak menjadi lebih kuat atau lebih lemah ketika reaksi pasar tinggi dibandingkan ketika reaksi pasar rendah.

*H7: Kinerja Pasar secara signifikan memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas*

#### **2.4.8 Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan Likuiditas Terhadap Tax Agresivitas**

Menurut teori agensi, ketika nilai likuiditas tinggi maka kondisi perusahaan dalam likuiditas baik sehingga perusahaan dapat dengan cepat membayar kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo termasuk dalam membayar pajak. Sehingga principal berasumsi bahwa perusahaan akan mengurangi agresivitas pajak.

Beberapa penelitian terkait pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak di antaranya penelitian oleh (Susilowati, Yeye., Ratih Widyawati., 2018) sedangkan menurut (Susilowati, Yeye., Ratih Widyawati., 2018) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara likuiditas terhadap agresivitas pajak artinya

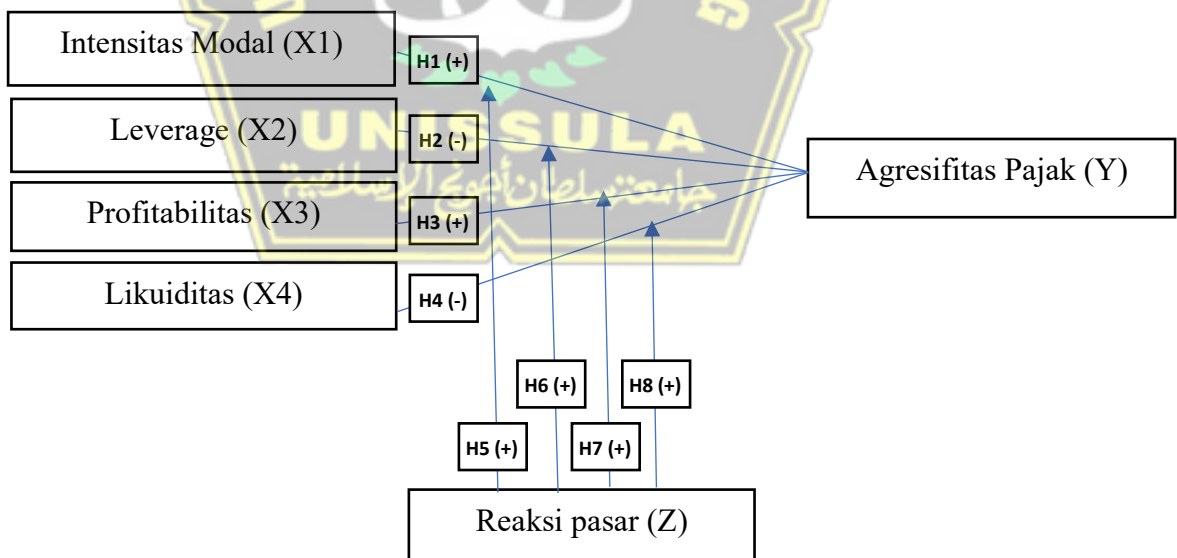
semakin rendah nilai likuiditas maka akan memicu perusahaan untuk bertindak lebih agresif dalam memperkecil beban pajaknya.

Hipotesis moderasi: Reaksi pasar memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak, sehingga pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak menjadi lebih kuat atau lebih lemah pada kondisi reaksi pasar yang tinggi dibandingkan pada kondisi reaksi pasar yang rendah.

*H8: Kinerja Pasar secara signifikan memoderasi Hubungan likuiditas Terhadap Tax Agresivitas.*

## 2.5 Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel Independen (Intensitas Modal, leverage, Profitabilitas, Likuiditas) terhadap variabel dependen (Agresivitas pajak) serta variabel moderasi (Reaksi Pasar).



*Gambar 2.1 Kerangka Penelitian*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan informasi yang berupa angka-angka yang bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh terhadap suatu objek yang diteliti (Elfi & Rafli, 2024). Setelah itu, hasil penafsiran data tersebut disajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan syariah sektor industri barang konsumsi energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2021) populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang dianggap sebagai wilayah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 sampai 2023. Perusahaan-perusahaan ini menjadi objek penelitian karena memenuhi kriteria sebagai sektor energi dan memiliki laporan keuangan serta data terkait variabel modal, leverage, profitabilitas, likuiditas, agresivitas pajak, dan reaksi pasar selama periode tersebut.

### 3.22 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023 yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki data keuangan lengkap untuk variabel intensitas modal, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan data agresivitas pajak serta reaksi pasar pada periode 2020-2023.
2. Tidak mengalami delisting atau suspensi selama periode penelitian.
3. Tidak mengalami perubahan signifikan struktur modal atau merger yang mengganggu kontinuitas data selama periode penelitian.
4. Data reaksi pasar tersedia dan mencerminkan variabel moderasi yang valid.

### 3.3 Sumber Dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang didapatkan secara tidak langsung. Sumber data ini sudah disusun oleh sejumlah pihak, termasuk Lembaga atau institusi yang relevan, atau berasal dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya (Darwin, M., et al., 2021) data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website bursa efek indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan yang bersangkutan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah metode dokumentasi dan studi Pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh daei laporan keuangan yang dicatat dan dikumpulkan sebagai sampel penelitian.

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan catatan tertulis seperti dokumen atau arsip, surat-surat dan buku-buku yang membahas teori, pendapat, argument, atau peraturan yang terkait dengan dengan masalah yang sedang diteliti (soesana, et al., 2023). Pengumpulan dokumentasi dalakukan dengan cara mengumpulkan semua data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk dalam sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023 dan dari website perusahaan terkait.

Studi Pustaka merupakan aktivitas yang harus dilakukan dalam penelitian, dengan tujuan untuk mrngembangkan teori serta praktik. Kegiatan ini menunjukan bahwa penelitian kuantitatif memakai metode ilmiah, yang mencakup gabungan antara pemikiran deduktif dan induktif (Magdalena, et al., 2021) studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

### 3.5 Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut sugiyono(2018) Variabel mencakup semua aspek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. Dan sisi informasi tentang topik tersebut akan diperoleh dan kemudian disimpulkan (Amruddin, et al., 2022). Variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen yang berupa agresifitas pajak dan variabel independent yang terdiri dari intensitas modal, leverage, profitabilitas dan likuiditas serta variabel moderasi yaitu reaksi pasar.

### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang nilainya tergantung pada variabel bebas. Dengan kata lain, jika variabel bebas mengalami perubahan, maka variabel dependen juga akan berubah. Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel dependen adalah agresifitas pajak.

Tax Agresivitas adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, illegal maupun kedua duanya. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dalam beberapa proksi pengukuran. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Lanis dan Richardson (2011) adalah effective tax rate (ETR) yang dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen merujuk pada variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada nilai variabel lain. Artinya ketika variabel ini berubah, perubahan tersebut akan langsung berdampak pada variabel bebas lainnya. Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel independensi yaitu sebagai berikut:

### 3.5.2.1 Intensitas Modal (X1)

Intensitas modal mengacu pada proporsi aset tetap atau modal yang dimiliki perusahaan dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Intensitas modal diukur dengan rasio antara aktiva tetap terhadap total aktiva perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan intensitas modal dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung memiliki kebutuhan investasi besar dan strategi perencanaan pajak yang agresif untuk mengoptimalkan beban pajak (Fitriyani, 2024; Jurnal Areal Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital).

$$\text{CAPINT} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total aset}}$$

### 3.5.2.2. Leverage (X2)

Leverage merepresentasikan penggunaan dana pinjaman dalam struktur modal perusahaan. Variabel ini sering diukur dengan rasio total utang terhadap total aktiva (Debt to Asset Ratio). Leverage dapat mempengaruhi agresivitas pajak karena tingginya beban bunga dari pinjaman dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak, sehingga perusahaan dengan leverage tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak yang agresif (JRPP, 2023; Jurnal Rapi Universitas Batanghari Jambi, 2023)

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}}$$

### 3.5.2.3. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Indikator yang umum digunakan adalah Return on

Assets (ROA), yang mengukur penghasilan laba bersih terhadap total aset. Hubungan profitabilitas dengan agresivitas pajak bersifat positif, dimana perusahaan yang menghasilkan laba tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak mereka (Jurnal ULB, 2022; Jurnal Rapi, 2023)..

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

#### 3.5.2.4 Likuiditas (X4)

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang umum digunakan adalah Current Ratio, yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki keleluasaan dalam memenuhi kewajiban pajak, namun hal ini dapat berimplikasi pada tingkat agresivitas pajak yang berbeda tergantung pada strategi perusahaan (JRPP, 2023; Jurnal Batanghari, 2025).

$$CURRENT RATIO = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

#### 3.5.3 Variabel Moderasi

Reaksi pasar dalam konteks penelitian ini berfungsi sebagai variabel moderasi yang menguji bagaimana pengaruh intensitas modal, leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak dipengaruhi oleh persepsi dan tanggapan pasar modal terhadap keputusan pajak perusahaan. Reaksi pasar yang diukur dengan Tobin's Q dilakukan dengan cara menghitung rasio antara nilai pasar perusahaan dengan nilai pengganti (replacement value) aset perusahaan.



$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai Pasar Perusahaan}}{\text{Nilai Buku Aset Perusahaan}}$$

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk mengelola data pada penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Dalam hal ini, metode Structural Equation Model (SEM) diterapkan dengan bantuan perangkat lunak Partial Least Square (PLS) versi 4.1.0.3. Analisis PLS merupakan pendekatan statistik multivariat yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independensi dan dependensi. Keunggulan PLS meliputi kemampuannya menghasilkan informasi yang lebih efisien dan mudah dipahami, terutama dalam model atau hipotesis yang kompleks (Ghozali & Latan, 2015).

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang dipakai untuk menggambarkan atau menjelaskan data penelitian melalui penyajian nilai-nilai statistik seperti rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan gambaran umum tentang karakteristik data yang diteliti tanpa berniat menguji hipotesis atau hubungan antar variabel (Ghozali, 2018).

#### 3.6.2 Pengujian Model Pengukuran

Pengujian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara masing-masing indikator dengan variabel laten, dengan menguji validitas serta reliabilitas konstruk laten menggunakan pendekatan Multi-Trait Multi-Method

(MTMM). Pengujian terhadap outer model dalam penelitian ini mencakup tahapan tahapan berikut:

### **3.6.2.1 Convergent validity**

Validitas konvergen mengindikasikan seberapa baik setiap indikator dapat merepresentasikan variabel laten yang dinilai. Selama tahap pengujian validitas konvergen, hal ini dapat diperhatikan melalui nilai loading factor antara indikator dengan variabel laten yang relevan. Umumnya, nilai loading factor yang dianggap memenuhi syarat untuk validitas konvergen adalah lebih dari 0,70.

### **3.6.2.2 Discriminant Validity**

Validitas diskriminan diukur melalui nilai cross loading, yang dirancang untuk menentukan apakah ada perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Selain melalui cross loading, validitas diskriminan dapat diukur menggunakan Average Variance Extracted (AVE), dengan nilai  $\geq 0,5$  sebagai batas bawah untuk menunjukkan kualitas model yang baik.

### **3.6.2.3 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen dengan mengukur sejauh mana instrumen tersebut menunjukkan tingkat akurasi, konsistensi, dan kestabilan dalam pengukuran. Suatu konstruk dianggap reliabel apabila nilai composite reliability dan Cronbach's alpha berada pada angka minimal 0,7. Sementara itu, jika nilai composite reliability melebihi 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

### 3.6.3 Uji Model Struktural (Inner Model)

Uji model struktural dilakukan dengan menelaah nilai R-square konstruk dependen dan menilai signifikansi koefisien parameter jalur yang membentuk struktur hubungan.

#### 3.6.3.1 Coefficient of Determination (R-square)

Tahap awal evaluasi menitikberatkan pada koefisien determinasi (R-square), yang maknanya identik dengan interpretasi R-square dalam regresi linear, yakni tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Hair et al., (2019) mengusulkan kriteria nilai R-square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25, yang masing-masing mencerminkan tingkat prediktabilitas model yang kuat, sedang, dan lemah. Pergeseran nilai R-square dapat dipakai untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel laten independen pada variabel laten dependen.

#### 3.6.3.2 Effect Size (F-square)

Evaluasi kedua melibatkan pengujian Effect Size ( $f$ -square), yang dilakukan selain menilai nilai R-square pada seluruh konstruk dependen. Perubahan pada nilai R-square akibat penghapusan konstruk independen tertentu dari model dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki kontribusi signifikan terhadap konstruk dependen. Ukuran besarnya pengaruh tersebut dikenal dengan istilah effect size  $f$ -square. Kriteria penilaian  $f$ -square sebagaimana dijelaskan oleh Cohen, (2013) standar penilaian  $f$ -square meliputi angka 0,02 sebagai tanda efek minimal, 0,15 untuk efek moderat, dan 0,35 yang

merepresentasikan efek signifikan atau besar pada variabel laten independen. Efek yang nilainya kurang dari 0,02 dikategorikan sebagai tidak berpengaruh.

### **3.6.4 Uji Hipotesis**

#### **3.6.4.1 Model Regresi Moderasi**

Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (menguatkan atau melemahkan) pada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Arif & Wawo, 2016). Uji moderasi merupakan sebuah teknik statistik untuk regresi linear berganda yang dalam persamaan regresinya menyertakan unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen), tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan menguatkan atau melemahkan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam pengujian efek moderasi, suatu variabel dianggap sebagai variabel moderasi dan dianggap signifikan jika nilai p-value  $< 0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel moderasi memengaruhi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen apabila nilai t-statistik  $> 1,96$ .

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Dengan penerapan Teknik purposive sampling untuk pengumpulan sampel, diperoleh hasil sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kreteria Sampel Penelitian

NO	KRETERIA SAMPEL	JUMLAH
1	Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian 2020-2023	83
2	Perusahaan sektor energi yang tidak mengungkapkan Annual Report secara berkala dari tahun 2020-2023	(17)
3	Perusahaan sektor energi yang berpotensi di delisting Bursa Efek Indonesia	(5)
4	Perusahaan sektor energi yang belum mengungkapkan laporan keberlanjutan atau sustainability report periode 2020-2023	(13)
Perusahaan sektor energi yang dipergunakan dalam penelitian		48
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel selama 4 tahun (48x4)		192

*Sumber: Data yang diolah (2025)*

Berdasarkan table diatas setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dapat diperoleh jumlah perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berkala selama periode penelitian sebanyak

83 perusahaan. Dari 83 perusahaan terdapat 17 perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan atau mengungkapkan annual report selama periode pengamatan, selain itu juga terdapat 5 sampel perusahaan sektor energi yang berpotensi di-delisting dari Bursa Efek Indonesia, serta terdapat 13 sampel perusahaan sektor energi yang belum mengungkapkan sustainability report atau laporan keberlanjutan selama periode penelitian. Dengan demikian diperoleh sampel akhir penelitian terdiri dari 192 sampel yang memenuhi kriteria.

#### 4.2 Analisis Data

Pengolahan data analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik analisis PLS dengan menggunakan software data analisis SmartPLS. Keunggulan memakai Teknik analisis ini yaitu:

1. Dapat membuat banyak model variabel dependen dan independent (model lebih komplek)
2. Dapat mengolah permasalahan multikolinearitas antar variabel independent
3. Jika terdapat data yang tidak normal maka hasil akan tetap kokoh
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis ceoss-product dengan melibatkan variabel laten dependengai kekuatan prediksi
5. Bisa digunakan dalam sampel yang kecil (dibawah 100)
6. Tidak mewajibkan data harus terdistribusi normal.

Peneliti menggunakan Teknik analisis PLS ini karena beberapa unggulan yang disebutkan diatas, seperti data yang digunakan penelitian tidak wajib terdistribusi normal dengan hasil yang tettap kokoh.



#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistic deskriptif ini, disajikan Gambaran umum mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean),serta standar deviasi dari data yang digunakan. Variabel variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi intensitas modal, leverage, profitabilitas, dan likuiditas, serta pajak agresif dan reaksi pasar.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

DESCRIPTIVE STATISTIC						
Indikator	N	Mean	Median	Minumum	Maximum	Standar Deviation
Agresifitas Pajak	192	-704.223	-1.765.750	-11.362.250	37.103.000	7.542.073
Intensitas Modal	192	4.481.538	4.754.500	32.500	10.516.000	2.828.335
Leverage	192	5.415.979	5.091.000	448.000	27.306.750	4.158.088
Profitabilitas	192	432.516	512.500	-15.110.750	6.082.500	3.029.286
Likuiditas	192	24.178.920	13.914.750	525.750	185.235.000	33.610.638
Reaksi Pasar	192	11.964.484	6.447.250	881.500	137.549.500	20.358.547
Valid N (listwise)	192					

Sumber: Data yang diolah SEM-PLS 4

Berdasarkan tabel. Variabel agresifitas pajak memiliki data validnya yaitu 192 sampel dengan nilai minimal (11.362.250), dengan nilai maksimal 37.103.000, dengan nilai rata-rata yaitu (-704.233), lalu nilai median (-1.765.750) dan nilai standar deviasi adalah 7.542.073. Menurut penelitian Muchson (2017) jika rata-rata lebih rendah dibandingkan standar deviasi artinya variabilitas data tinggi, begitu juga sebaliknya jika mean tinggi dibandingkan standar deviasi maka variabilitas data rendah. Pada variabel agresifitas pajak ini nilai mean lebih rendah dari pada nilai standar deviasi yang artinya tingkat variabilitas data yang tinggi.

Pada variabel intensitas modal data validnya yaitu 192 sampel dengan nilai minimal 32.500, dengan nilai maksimal 10.516.000, dengan nilai rata-rata yaitu 4.481.538, lalu nilai median 4.754.500 dan nilai standar deviasi adalah 2.828.335.

Pada variabel intensitas modal nilai mean lebih tinggi dari pada nilai standar deviasi yang artinya tingkat variabilitas data yang rendah.

Pada variabel leverage data validnya yaitu 192 sampel dengan nilai minimal 448.000, dengan nilai maksimal 27.306.750, dengan nilai rata-rata yaitu 5.415.979, lalu nilai median 5.091.000 dan nilai standar deviasi adalah 4.158.088. Pada variabel leverage nilai mean lebih tinggi dari pada nilai standar deviasi yang artinya tingkat variabilitas data yang rendah.

Pada variabel profitabilitas data validnya yaitu 192 sampel dengan nilai minimal (-15.110.750), dengan nilai maksimal 6.082.500, dengan nilai rata-rata yaitu 432.516, lalu nilai median 512.500 dan nilai standar deviasi adalah 3.029.286. Pada variabel profitabilitas nilai mean lebih rendah dari pada nilai standar deviasi yang artinya tingkat variabilitas data yang tinggi.

Pada variabel likuiditas data validnya yaitu 192 sampel dengan nilai minimal 525.750 dengan nilai maksimal 185.235.000, dengan nilai rata-rata yaitu 24.178.920, lalu nilai median 13.914.750 dan nilai standar deviasi adalah 33.610.638. Pada variabel likuiditas nilai mean lebih rendah dari pada nilai standar deviasi yang artinya tingkat variabilitas data yang tinggi.

Pada variabel reaksi pasar data validnya yaitu 192 sampel dengan nilai minimal 881.500, dengan nilai maksimal 137.549.500, dengan nilai rata-rata yaitu 11.964.484, lalu nilai median 6.447.250 dan nilai standar deviasi adalah 20.358.547. Pada variabel reaksi pasar nilai mean lebih rendah dari pada nilai standar deviasi yang artinya tingkat variabilitas data yang tinggi.

## 4.2.2 Uji Pengukuran Model (Outer Modal)

### 4.2.2.1 Convergent Validity

Convergent Validity memiliki dua kriteria yang dapat dievaluasi, yaitu menggunakan nilai loading factor atau menggunakan nilai average variance extracted (AVE).

#### 1. Nilai Loading Factor

Output hasil estimasi outer loading diukur dari korelasi antar skor indikator (instrument) dengan konstruksinya (Variabel).

Tabel 4.3 Hasil Uji Loading Faktor

INDIKATOR	Y	X1	X2	X3	X4	X5	KET.
Y 1	-0.126						Unvalid
Y 2	0.073						Unvalid
Y 3	0.916						Valid
Y 4	0.909						Valid
X1 1		0.955					Valid
X1 2		0.931					Valid
X1 3		0.974					Valid
X1 4		0.913					Valid
X2 1			0.903				Valid
X2 2			0.970				Valid
X2 3			0.939				Valid
X2 4			0.923				Valid
X3 1				0.469			Unvalid
X3 2				0.755			Valid
X3 3				0.951			Valid
X3 4				0.887			Valid
X4 1					0.639		Unvalid
X4 2					0.907		Valid
X4 3					0.769		Valid
X4 4					0.919		Valid
M 1						0.998	Valid
M 2						0.934	Valid
M 3						0.913	Valid
M 4						0.826	Valid

Sumber: Data yang diolah SEM-PLS 4

Menurut penelitian Wiyonoo (2020) Indicator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70 atau 0,60 sudah dinyatakan cukup. Apabila ada indicator tidak memenuhi syarat ini maka harus di hilangkan dan diolah Kembali. Adapun hasil convergent validity tahap pertama dalam penelitian tabel 4.3.

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil Uji Loading Faktor, terdapat beberapa indicator yang tidak memenuhi ambang batas minimum sebesar 0,70 yaitu: dari variabel agresifitas pajak di indikator Y-1 dan Y\_2 dengan nilai masing-masing -0,126 dan 0,073. Lalu ada variabel profitabilitas di indikator X3\_1 dengan nilai 0,469 dan variabel likuiditas pada indikator X4\_1 dengan nilai 0,639. Nilai-nilai tersebut berada jauh di batas minimum outer loading  $\geq 0,70$ , yang menunjukan bahwa indicator-indikator tersebut tidak mampu mempresentasikan konstruks secara memadai. Oleh karena itu, ketiga indikator ini dihapus dari model dan dilakukan pengujian corvengent validity tahap kedua. Tabel 4.4 disajikan hasil pengujian outer loading tahap kedua.

Tabel 4.4 Uji Loading Faktor Final

INDIKATOR	Y	X1	X2	X3	X4	Z	KET.
Y_3	0.926						Valid
Y_4	0.913						Valid
X1_1		0.955					Valid
X1_2		0.931					Valid
X1_3		0.974					Valid
X1_4		0.914					Valid
X2_1			0.908				Valid
X2_2			0.969				Valid
X2_3			0.935				Valid
X2_4			0.919				Valid
X3_2				0.769			Valid
X3_3				0.960			Valid
X3_4				0.873			Valid
X4_2					0.907		Valid
X4_3					0.751		Valid
X4_4					0.952		Valid
M_1						0.996	Valid
M_2						0.944	Valid
M_3						0.926	Valid
M_4						0.843	Valid

Sumber: Data yang diolah SEM-PLS 4

Berdasarkan hasil uji convergent validity pada tabel 2, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas nilai minimum 0,70 sehingga semuanya dinyatakan valid. Pada variabel agresifitas pajak terdapat indikator (Y\_3 dan Y\_4) valid dengan nilai 0.926 dan 0,913. Variabel intensitas modal di indikator (X1\_1, X1\_2, X1\_3, X1\_4) valid dengan nilai di antara 0,914 – 0,974. Pada variabel leverage di indikator (X2\_1, X2\_2, X2\_3, X2\_4) valid dengan nilai di antara 0,908 – 0,969. Variabel profitabilitas di indikator (X3\_2, X3\_3, X3\_4) valid dengan nilai di antara 0,769 – 0,960. Sementara untuk variabel likuiditas di indikator (X4\_2, X4\_3, X4\_4) valid dengan nilai diantara 0,751 – 0,952. Dan pada variabel reaksi pasar di indikator (M\_1, M\_2, M\_3, M\_4) valid

dengan nilai di antara 0,843 – 0,996. Dengan demikian, semua indikator dalam tabel 2 dapat digunakan karena telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

## 2. Average Variance Extracted (AVE)

Output hasil estimasi average variance extracted (AVE) dapat dilihat dari tabel 3. Menurut Haryono (2016) variabel dikatakan valid jika memiliki nilai average variance extracted (AVE)  $> 0,50$ .

Tabel 4.5. Hasil Uji AVE

VARIABEL	AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE)	KETERANGAN
Agresifitas Pajak (Y)	0.422	Tidak Valid
Intensitas Modal (X1)	0.890	Valid
Leverage (X2)	0.873	Valid
Profitabilitas (X3)	0.621	Valid
Likuiditas (X4)	0.666	Valid
Reaksi Pasar (Z)	0.846	Valid

Sumber: Data yang diolah SEM-PLS 4

Berdasarkan hasil uji AVE menggunakan nilai average variance extracted (AVE) pada tabel 3, terdapat satu variabel yang belum memenuhi nilai batas minimum 0,50, sehingga dinyatakan tidak valid. Variabel tersebut adalah variabel Agresifitas Pajak (Y) yang memiliki nilai AVE di angka 0,422 yang artinya lebih kecil dari pada nilai batas minimum AVE yaitu 0,50.

Untuk variabel-variabel lainnya dinyatakan valid karena memiliki nilai di atas batas minimum AVE yaitu 0,50. Variabel intensitas modal dinyatakan memiliki nilai AVE tertinggi sebesar 0,890, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari 80% variant indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut. Variabel leverage dan profitabilitas juga dinyatakan valid dengan



nilai AVE masing-masing sebesar 0,873 dan 0,621. Sementara itu, variabel likuiditas dan rekasi pasar masing-masing memiliki nilai AVE sebesar 0,666 dan 0,846. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam model telah memcrossenuhi kriteria validitas konvergen berdasarkan nilai AVE, karena masing-masing mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

#### 4.2.2.2 Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa variabel dalam model pengukuran benar-benar mengukur hal yang berbeda atau tidak tumpang tindih satu sama lain. Dengan kata lain, discriminant validity mengukur sejauh mana variabel berbeda dalam model pengukuran dapat dibedakan satu sama lain. Discriminant validity dapat diukur dengan menggunakan satu dari kriteria nilai yang dievaluasi, yaitu nilai cross loading, latent variable correlation, dan fornell-larcker.

##### 1. Cross Loading

Indikator dinyatakan valid jika hubungan indikator dengan variabel (nilai cross loading) lebih tinggi dibandingkan dengan hubungannya dengan variabel yang lain. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS versi 4 dengan hasil cross loading sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Cross Loading

INDIKATOR	Y	X1	X2	X3	X4	Z	KET.
Y_3	<b>0.926</b>	0.289	-0.181	0.758	-0.130	-0.081	Valid
Y_4	<b>0.913</b>	0.326	-0.099	0.666	-0.095	-0.173	Valid
X1_1	0.365	<b>0.955</b>	0.102	0.233	-0.343	0.052	Valid
X1_2	0.297	<b>0.931</b>	0.245	0.166	-0.552	0.065	Valid
X1_3	0.348	<b>0.974</b>	0.219	0.146	-0.509	0.134	Valid
X1_4	0.196	<b>0.914</b>	0.143	0.021	-0.392	0.201	Valid
X2_1	-0.152	0.223	<b>0.908</b>	-0.352	-0.499	-0.033	Valid
X2_2	-0.126	0.171	<b>0.969</b>	-0.388	-0.406	-0.025	Valid
X2_3	0.006	0.195	<b>0.935</b>	-0.231	-0.416	-0.007	Valid
X2_4	-0.143	0.126	<b>0.919</b>	-0.361	-0.329	-0.011	Valid
X3_2	0.656	0.131	-0.350	<b>0.907</b>	-0.079	-0.073	Valid
X3_3	0.514	0.146	-0.377	<b>0.751</b>	0.068	-0.148	Valid
X3_4	0.820	0.159	-0.333	<b>0.952</b>	-0.031	-0.120	Valid
X4_2	-0.031	-0.392	-0.414	0.077	<b>0.769</b>	0.006	Valid
X4_3	-0.135	-0.491	-0.437	-0.016	<b>0.960</b>	-0.068	Valid
X4_4	-0.104	-0.361	-0.354	-0.060	<b>0.873</b>	-0.063	Valid
M_1	-0.158	0.093	-0.024	-0.138	-0.080	<b>0.996</b>	Valid
M_2	-0.046	0.126	-0.050	-0.079	0.029	<b>0.944</b>	Valid
M_3	-0.015	0.088	-0.090	-0.025	0.074	<b>0.926</b>	Valid
M_4	0.015	-0.006	-0.152	-0.023	0.174	<b>0.843</b>	Valid

Sumber: Data yang diolah SEM-PLS 4

Nilai cross loading untuk variabel agresifitas pajak, intensitas modal, leverage, profitabilitas, likuiditas dan reaksi pasar memiliki nilai korelasi antar indikator (instrument) dengan konstruksya (variabel) > indikator (instrument) pada konstruk (variabel) lainnya. Hasil uji convergent validity dan discriminant validity menunjukkan angka yang konsisten, dengan hampir semua indikator dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kecocokan yang baik dan mampu membedakan antara konstruk yang berbeda secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini valid.

## 2. Latent Variable Correlation

Latent variable correlation adalah bagian dari Langkah-langkah untuk memeriksa discriminant validity, melihat seberapa besar hubungan antar konstruk dalam model. Korelasi yang tinggi antar konstruk dapat menunjukkan masalah diskriminasi validitas dan multikolinearitas. Output hasil estimasi pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Latent Correlation

VARIABEL	Y	X1	X2	X3	X4	Z	VAVE	KET.
Y	1.000	0.333	-0.154	0.776	-0.123	-0.136	0.919	Valid
X1	0.333	1.000	0.187	0.165	-0.475	0.109	0.944	Valid
X2	-0.154	0.187	1.000	-0.395	-0.445	-0.025	0.933	Valid
X3	0.776	0.165	-0.395	1.000	-0.024	-0.126	0.874	Valid
X4	-0.123	-0.475	-0.445	-0.024	1.000	-0.063	0.871	Valid
Z	-0.136	0.109	-0.025	-0.126	-0.063	1.000	0.929	Valid

Sumber: Data yang diolah SEM-PLS 4

Nilai latent variabel correlation dapat dilihat dengan membandingkan nilai  $\sqrt{\text{AVE}}$  (Fornell-Larcker). Menurut Hamid & Anwar (2019) nilai  $\sqrt{\text{AVE}}$  harus lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten pada baris/kolom yang sama. Jika hasilnya lebih besar maka diskriminasi validitas terpenuhi. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa:

- Variabel Agresifitas pajak menunjukkan nilai akar kuadrat AVE ( $\sqrt{\text{AVE}}$ ) sebesar 0,919. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan seluruh korelasinya dengan variabel lain, yaitu dengan Intensitas Modal (0,333), Leverage (-0,154), Profitabilitas (0,776), dan Likuiditas (-0,123), serta Reaksi Pasar (-0,136). Karena  $\sqrt{\text{AVE}}$  lebih besar dari seluruh korelasi antar

konstruk, maka variabel ini dinyatakan memenuhi syarat discriminant validity.

- Variabel Intensitas Modal menunjukkan nilai akar kuadrat AVE ( $\sqrt{\text{AVE}}$ ) sebesar 0,944. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan seluruh korelasinya dengan variabel lain, yaitu dengan Agresifitas Pajak (0,333), Leverage (0,187), Profitabilitas (0,165), dan Likuiditas (-0,475), serta Reaksi Pasar (0,109). Karena  $\sqrt{\text{AVE}}$  lebih besar dari seluruh korelasi antar konstruk, maka variabel ini dinyatakan memenuhi syarat discriminant validity.
- Variabel Leverage menunjukkan nilai akar kuadrat AVE ( $\sqrt{\text{AVE}}$ ) sebesar 0,933. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan seluruh korelasinya dengan variabel lain, yaitu dengan Agresifitas Pajak (-0,154), Intensitas Modal (0,187), Profitabilitas (-0,395), dan Likuiditas (-0,445), serta Reaksi Pasar (-0,025). Karena  $\sqrt{\text{AVE}}$  lebih besar dari seluruh korelasi antar konstruk, maka variabel ini dinyatakan memenuhi syarat discriminant validity.
- Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai akar kuadrat AVE ( $\sqrt{\text{AVE}}$ ) sebesar 0,874. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan seluruh korelasinya dengan variabel lain, yaitu dengan Agresifitas Pajak (0,776), Intensitas Modal (0,165), Leverage (-0,395), dan Likuiditas (-0,024), serta Reaksi Pasar (-0,126). Karena  $\sqrt{\text{AVE}}$  lebih besar dari seluruh korelasi antar konstruk, maka variabel ini dinyatakan memenuhi syarat discriminant validity.

- Variabel Likuiditas menunjukkan nilai akar kuadrat AVE ( $\sqrt{\text{AVE}}$ ) sebesar 0,871. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan seluruh korelasinya dengan variabel lain, yaitu dengan Agresifitas Pajak (-0,123), Intensitas Modal (-0,475), Leverage (-0,445), Profitabilitas (-0,024), dan Reaksi Pasar (-0,063). Karena  $\sqrt{\text{AVE}}$  lebih besar dari seluruh korelasi antar konstruk, maka variabel ini dinyatakan memenuhi syarat discriminant validity.
- Variabel Reaksi Pasar menunjukkan nilai akar kuadrat AVE ( $\sqrt{\text{AVE}}$ ) sebesar 0,929. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan seluruh korelasinya dengan variabel lain, yaitu dengan Agresifitas Pajak (-0,136), Intensitas Modal (0,109), Leverage (-0,025), Profitabilitas (-0,126), dan Likuiditas (-0,063). Karena  $\sqrt{\text{AVE}}$  lebih besar dari seluruh korelasi antar konstruk, maka variabel ini dinyatakan memenuhi syarat discriminant validity.

#### 4.2.2.3 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

##### 1. Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha adalah indikator penting dalam menguji reliabilitas variabel dalam model PLS-SEM. Menurut (Savitri et al., 2021) Nilai Cronbach's Alpha yang baik adalah di angka 0,70. semakin tinggi menunjukkan bahwa konstruk/variabel tersebut diukur dengan baik dan konsisten untuk validitas pengukuran dalam analisis PLS. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha rendah, ini dapat mengindikasikan bahwa

indikator/ Pernyataan yang digunakan tidak cukup reliabel dan perlu diperbaiki atau diganti.

Tabel 4.8 hasil Uji Cronbach Alpha

VARIABEL	CRONBACH ALPHA	KETERANGAN
Agresifitas Pajak	0.817	Reliabel
Intensitas Modal	0.959	Reliabel
Leverage	0.954	Reliabel
Profitabilitas	0.843	Reliabel
Likuiditas	0.852	Reliabel
Reaksi Pasar	0.975	Reliabel

Sumber: Data yang diolah SEM-PLS 4

Berdasarkan tabel, seluruh variabel dalam model memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum 0,70, yang menunjukkan bahwa instrument yang digunakan bersifat reliabel atau konsisten dalam mengukur konstruksya. Variabel reaksi pasar memiliki nilai tertinggi sebesar 0,975, diikuti oleh intensitas modal (0,959), leverage (0,954), Profitabilitas (0,852), likuiditas (0,843), dan Agresifitas pajak (0,817). Dengan demikian, seluruh konstruk/variabel dalam model telah memenuhi kriteria reabilitas yang baik dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

## 2. Composite Reliability

Composite Reliability digunakan untuk memastikan konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk variabel laten. Dalam Smart PLS, Composite Reliability adalah alat utama untuk mengukur reliabilitas, menurut (Savitri et al., 2021) nilai  $CR \geq 0.70$  dianggap memenuhi standar untuk penelitian.



Tabel 4.9 Uji Composite Reliability

VARIABEL	COMPOSITE RELIABILITY	KETERANGAN
Agresifitas Pajak	0.916	Reliabel
Intensitas Modal	0.970	Reliabel
Leverage	0.964	Reliabel
Profitabilitas	0.906	Reliabel
Likuiditas	0.903	Reliabel
Reaksi Pasar	0.962	Reliabel

*Sumber: Data yang diolah SEM-PLS 4*

Berdasarkan Tabel, seluruh variabel dalam model memiliki nilai Composite Reliability di atas ambang batas minimum 0.70, sehingga dinyatakan reliabel. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada masing-masing konstruk/variabel memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel. Variabel Intensitas modal memiliki nilai composite reliability tertinggi sebesar 0.97, diikuti oleh leverage (0,964), reaksi pasar (0,962), agresifitas pajak (0,916), lalu likuiditas (0,906), dan likuiditas (0,903). Dengan demikian, semua variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas komposit dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

#### 4.2.3 Uji Model Strukturan (Inner Model)

##### 4.2.3.1 R Square ( $R^2$ )

R-Square dalam PLS-SEM mengukur seberapa baik variabel independent laten dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. Nilai  $R^2$  menunjukkan kekuatan prediksi model secara keseluruhan. Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 hingga 1, Dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variansi. Berikut nilai  $R^2$  dalam analisis ini.

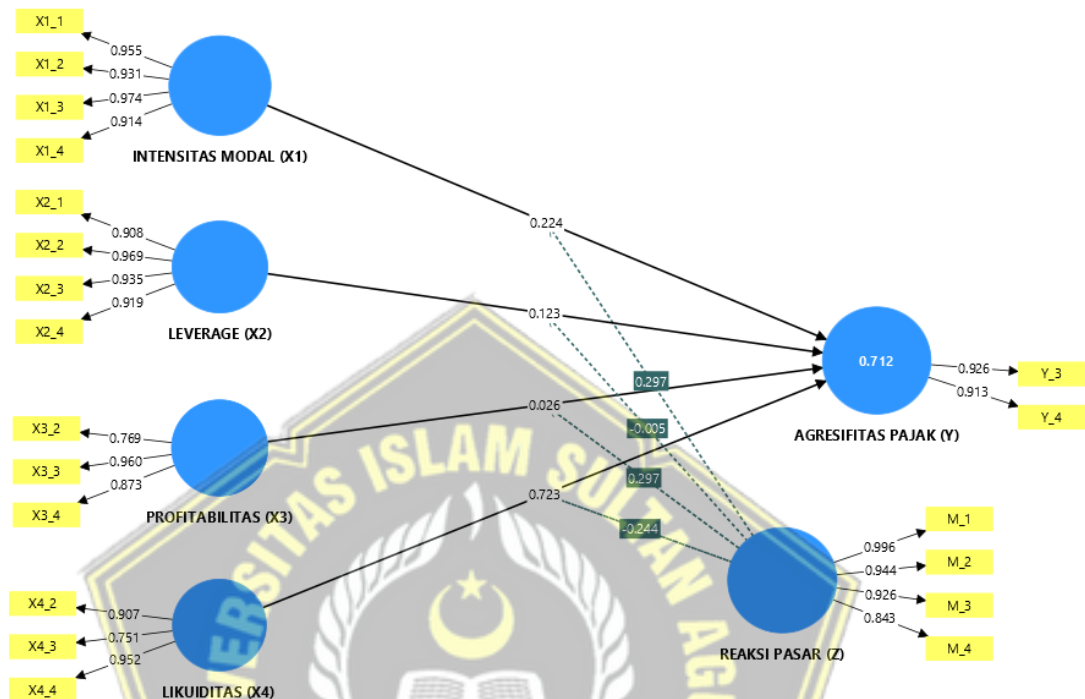
Tabel 4.10 Hasil Uji R-Square

VARIABEL DEPENDEN	R - SQUARE	R - SQUARE ADJUSTED
Agresifitas Pajak	0.712	0.641

*Sumber: Data yang diolah SEM-PLS 4*

Hasil uji R Square ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya proporsi varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya dalam model. Menurut penelitian (Haryono 2016) nilai R Square  $> 0,67$  dapat dikatakan kuat, lalu untuk nilai diantara 0,33 -0,66 nilai dikatakan moderate, dan nilai  $< 0,33$  nilai dikatakan lemah. Nilai  $R^2$  untuk variabel agresifitas pajak sebesar 0.712 menunjukkan bahwa 71,2% variasi dalam agresifitas pajak dapat dijelaskan oleh konstruk-konstruk independen yang mempengaruhinya dalam model, sedangkan sisanya 28,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai ini termasuk kategori kuat, karena  $R^2 > 0.67$ .

berikut gambar output PLS SEM algorithm untuk melihat  $R^2$  model penelitian.



Gambar 4.1 Model R-Square

#### 4.1.4.2 Effect Size (F-square)

Pengujian F-Square ( $F^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Klasifikasi F-Square ( $F^2$ ) adalah jika nilai  $F^2 \geq 0,35$  maka memiliki pengaruh besar, dan jika nilai F-Square sebesar  $0,15 \leq F^2 < 0,35$  memiliki pengaruh menengah atau sedang serta nilai F-Square ( $F^2$ )  $0,02 \leq F^2 < 0,15$  memiliki pengaruh kecil dan nilai F-Square ( $F^2$ )  $< 0,02$  maka memiliki pengaruh yang sangat kecil (Savitri et, al., 2021). Hasil F-Square ( $F^2$ ) dengan menggunakan SmartPLS disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji F-Square

VARIABEL	AGRESIFITAS PAJAK (Y)
Agresifitas Pajak (Y)	-
Intensitas Modal (X1)	0.110
Leverage (X2)	<b>0.017</b>
Profitabilitas (X3)	0.776
Likuiditas (X4)	<b>0.001</b>
Reaksi Pasar (Z)	0.047
Reaksi Pasar (Z) X Intensitas Modal (X1)	0.062
Reaksi Pasar (Z) X Leverage (X2)	<b>0.000</b>
Reaksi Pasar (Z) X Profitabilitas (X3)	0.027
Reaksi Pasar (Z) X Likuiditas (X4)	<b>0.019</b>

*Sumber: Data yang diolah SEM-PLS 4*

Berdasarkan hasil Tabel 13 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Intensitas Modal terhadap Agresifitas Pajak

Nilai  $f = 0,110$ , menunjukkan bahwa pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresifitas Pajak berefek cukup kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel agresifitas pajak tergolong lemah namun tetap memiliki efek yang dapat diidentifikasi pada model. Artinya, variabel intensitas modal masih memberikan kontribusi, walaupun hanya sedikit, dalam menjelaskan variasi variabel agresifitas pajak.

2) Leverage terhadap Agresifitas Pajak

Nilai  $f = 0,017$ , menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap Agresifitas Pajak berefek sangat kecil dan dapat diabaikan saja. Hal ini mengindikasikan bahwa model ini tidak terbukti memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan agresifitas pajak.

### 3) Profitabilitas terhadap Agresifitas Pajak

Nilai  $f = 0,776$ , menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap Agresifitas Pajak berefek sangat besar, bahkan jauh melampaui batas 0,35. Hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki pengaruh dominan dalam meningkatkan agresifitas pajak.

### 4) Likuiditas terhadap Agresifitas Pajak

Nilai  $f = 0,001$ , menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap Agresifitas Pajak berefek sangat kecil dan dapat diabaikan saja. Hal ini mengindikasikan bahwa model ini tidak terbukti memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan agresifitas pajak.

### 5) Reaksi Pasar terhadap Agresifitas Pajak

Nilai  $f = 0,047$ , menunjukkan bahwa pengaruh reaksi modal terhadap Agresifitas Pajak berefek menengah/sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel reaksi pasar memiliki pengaruh yang cukup berarti dan relevan dalam menjelaskan variasi variabel agresifitas pajak.

### 6) Interaksi Reaksi pasar dan Intensitas Modal terhadap Agresifitas Pajak

Nilai  $f = 0,062$ , menunjukkan bahwa pengaruh interaksi reaksi pasar dan intensitas modal terhadap Agresifitas Pajak berefek cukup kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel reaksi pasar dan intensitas modal terhadap agresifitas pajak tergolong lemah namun tetap memiliki efek yang dapat diidentifikasi pada model. Artinya, variabel reaksi pasar dan intensitas modal terhadap agresifitas pajak masih memberikan kontribusi, walaupun hanya sedikit, dalam menjelaskan variasi variabel agresifitas pajak.

7) Interaksi Reaksi pasar dan Leverage terhadap Agresifitas Pajak

Nilai  $f = 0,000$ , menunjukkan bahwa pengaruh interaksi reaksi pasar dan leverage terhadap Agresifitas Pajak berefek sangat kecil dan dapat diabaikan saja. Hal ini mengindikasikan bahwa model ini tidak terbukti memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan agresifitas pajak.

8) Interaksi Reaksi pasar dan Profitabilitas terhadap Agresifitas Pajak

Nilai  $f = 0,027$ , menunjukkan bahwa pengaruh interaksi reaksi pasar dan profitabilitas terhadap Agresifitas Pajak berefek cukup kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel reaksi pasar dan profitabilitas terhadap agresifitas pajak tergolong lemah namun tetap memiliki efek yang dapat diidentifikasi pada model. Artinya, variabel reaksi pasar dan profitabilitas terhadap agresifitas pajak masih memberikan kontribusi, walaupun hanya sedikit, dalam menjelaskan variasi variabel agresifitas pajak.

9) Interaksi Reaksi pasar dan Likuiditas terhadap Agresifitas Pajak

Nilai  $f = 0,019$  menunjukkan bahwa pengaruh interaksi reaksi pasar dan likuiditas terhadap Agresifitas Pajak berefek sangat kecil dan dapat diabaikan saja. Hal ini mengindikasikan bahwa model ini tidak terbukti memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan agresifitas pajak.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Signifikasi (Pengujian Hipotesis)

Uji signifikansi hubungan dalam PLS-SEM dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel laten dalam model dapat dianggap signifikan secara statistik. Proses ini menggunakan teknik



bootstrapping, di mana data di-resampling untuk menghitung nilai koefisien jalur (path coefficient) dan kesalahan standarnya. Hasilnya dalam bentuk nilai t- statistic atau p-value. Sebuah hubungan dianggap signifikan jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (Hair et al. 2013). Koefisien jalur yang signifikan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independent dan dependen laten memiliki dukungan statistic yang kuat, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berikut hasil bootstrapping model penelitian direct effect.

Tabel 4.12 Hasil Uji Model Regresi

VARIABEL	Original sample (O)	T statistics ( O/STDEV )	P values	KET.
Intensitas Modal (X1) => Agresifitas Pajak (Y)	0.224	3,189	0,012	Terbukti
Leverage (X2) => Agresifitas Pajak (Y)	0.123	6,416	0,034	Terbukti
Profitabilitas (X3) => Agresifitas Pajak (Y)	0.026	6.133	0,045	Tidak Terbukti
Likuiditas (X4) => Agresifitas Pajak (Y)	0.723	2.541	0,006	Terbukti
Reaksi Pasar (Z) => Agresifitas Pajak (Y)	-0.323	0.588	0,278	Tidak Terbukti
Reaksi Pasar (Z) X Intensitas Modal (X1) => Agresifitas Pajak (Y)	0.297	2.631	0,026	Terbukti
Reaksi Pasar (Z) X Leverage (X2) => Agresifitas Pajak (Y)	-0.005	0.008	0,497	Tidak Terbukti
Reaksi Pasar (Z) X Likuiditas (X4) => Agresifitas Pajak (Y)	-0.244	0.279	0,390	Tidak Terbukti
Reaksi Pasar (Z) X Profitabilitas (X3) => Agresifitas Pajak (Y)	0.297	1.998	0,031	Terbukti

Sumber: Data yang diolah SEM-PLS 4

Berdasarkan tabel. dapat dijelaskan dengan poin-poin sebagai berikut.

1) Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresifitas pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Intensitas Modal terhadap Agresifitas pajak memiliki nilai P-Value 0,012

atau nilai  $p \text{ value} < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,224 yang menunjukkan pengaruh positif, kuat, dan signifikan terhadap agresifitas pajak, sehingga H1 diterima.

## 2) Pengaruh Leverage terhadap Agresifitas pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel leverage terhadap Agresifitas pajak memiliki nilai P-Value 0,034 atau nilai  $p \text{ value} < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,123 yang menunjukkan pengaruh positif, kuat, dan signifikan terhadap agresifitas pajak, sehingga H2 diterima.

## 3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresifitas pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas terhadap Agresifitas pajak memiliki nilai P-Value 0,045 atau nilai  $p \text{ value} < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,026 yang menunjukkan pengaruh negative atau tidak berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak, sehingga H3 ditolak.

## 4.) Pengaruh Likuiditas terhadap Agresifitas pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas terhadap Agresifitas pajak memiliki nilai P-Value 0,006 atau nilai  $p \text{ value} < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,723 yang menunjukkan pengaruh positif, kuat, dan signifikan terhadap agresifitas pajak, sehingga H4 diterima.

## 5.) Pengaruh Reaksi Pasar terhadap Agresifitas pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel reaksi pasar terhadap Agresifitas pajak memiliki nilai P-Value 0,278 atau nilai  $p \text{ value} > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,001 yang menunjukkan pengaruh negative atau tidak berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak, sehingga H5 ditolak.

value  $> 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $-0,323$  yang menunjukkan pengaruh negative atau tidak berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak, sehingga H5 ditolak.

6.) Pengaruh Reaksi pasar dan Intensitas Modal terhadap Agresifitas pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel reaksi pasar dan intensitas modal terhadap Agresifitas pajak memiliki nilai P-Value  $0,026$  atau nilai p value  $< 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $0,297$  yang menunjukkan pengaruh positif, kuat, dan signifikan terhadap agresifitas pajak, sehingga H6 diterima.

7.) Pengaruh Reaksi pasar dan Leverage terhadap Agresifitas pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel reaksi pasar dan leverage terhadap Agresifitas pajak memiliki nilai P-Value  $0,497$  atau nilai p value  $> 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $-0,005$  yang menunjukkan pengaruh negative atau tidak berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak, sehingga H7 ditolak.

8.) Pengaruh Reaksi pasar dan Profitabilitas terhadap Agresifitas pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel reaksi pasar dan profitabilitas terhadap agresifitas pajak memiliki nilai P-Value  $0,390$  atau nilai p value  $> 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $-0,244$  yang menunjukkan pengaruh negative atau tidak berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak, sehingga H8 ditolak.

9.) Pengaruh Reaksi pasar dan Likuiditas terhadap Agresifitas pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel reaksi pasar dan leverage terhadap Agresifitas pajak memiliki nilai P-Value 0,031 atau nilai  $p \text{ value} < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,297 yang menunjukkan pengaruh positif, kuat, dan signifikan terhadap agresifitas pajak, sehingga H9 diterima.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil uji hipotesis satu (H1) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga H1 dapat diterima dan dibuktikan dengan nilai  $p \text{ value} 0,012$  atau nilai  $p \text{ value} < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,224. Hal ini dikarenakan intensitas modal menjadi salah satu factor meningkatnya agresifitas pajak suatu perusahaan karena semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, maka beban penyusutan yang menjadi deductible expense akan semakin besar, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menurunkan laba kena pajak.

Dalam konteks teori agensi, manajemen menggunakan intensitas modal sebagai alat untuk mengoptimalkan beban pajak dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan, namun tetap dalam batas legalitas yang diatur. penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa intensitas modal merupakan indikator utama dalam strategi perencanaan pajak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natalya, 2018) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debora laurenasia (2022) dan Heru hardi sudibyo (2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak memberikan pengaruh signifikan dan dalam beberapa kasus ditemukan pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

#### **4.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak**

Pengujian terhadap leverage memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji hipotesis dua (H2) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga H2 dapat diterima dan dibuktikan dengan memiliki nilai P-Value 0,034 atau nilai p value  $< 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,123.

Leverage yang tinggi, mencerminkan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan, memberikan insentif bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak melalui optimalisasi beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak. Hasil ini mendukung political cost theory yang menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi memiliki motivasi untuk mengelola beban pajak guna mengurangi risiko keuangan dan menjaga stabilitas laba. Namun demikian, pengawasan ketat dari kreditur juga dapat membatasi perilaku agresif.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natalya, 2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresifitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh DP Kurniawan (2021) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini karena sebagian besar pendanaan berasal dari pihak yang berelasi sehingga beban bunga tidak dapat mengurangi laba kena pajak secara efektif.

#### **4.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji hipotesis empat (H4) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga H2 ditolak dan dibuktikan dengan memiliki nilai P-Value 0,045 atau nilai  $p\text{ value} < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,026.

Hal ini dikarenakan intensitas modal menjadi salah satu factor yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi lebih terdorong untuk menerapkan perencanaan pajak agresif sebagai strategi efisiensi fiskal. Hal ini juga mencerminkan perilaku manajemen yang memanfaatkan laba sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan perpajakan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. penelitian ini mengonfirmasi teori agensi yang menempatkan



profitabilitas sebagai indikator kinerja yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natalya, 2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa, A., Amini, R., & Djaddang, 2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan strategi agresivitas pajak untuk memaksimalkan laba bersih setelah pajak

#### **4.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan bahwa variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak ditemukan berpengaruh negatif signifikan yang dibuktikan dengan nilai P-Value 0,006 atau nilai p value < 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,723, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima (H5) diterima dalam penelitian ini.

Berbeda dengan variabel lainnya, likuiditas ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak dikarenakan salah satu factor yaitu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung membayar pajak sesuai ketentuan karena memiliki kemampuan arus kas yang baik, sehingga tidak perlu melakukan strategi perpajakan agresif. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berperan sebagai faktor pembatas dalam

praktik agresivitas pajak, sejalan dengan temuan sebelumnya yang menilai likuiditas sebagai indikator kemampuan likuid untuk memenuhi kewajiban keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junaidi, A., & Hidayat, 2025) yang menemukan bahwa kinerja pasar secara signifikan memoderasi pengaruh intensitas modal (capital intensity) terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farida, 2020) dan penelitian oleh (Putri, 2025).

#### **4.4.5 Reaksi pasar memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresifitas pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reaksi pasar berpengaruh positif dalam memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresifitas pajak, yang dibuktikan dengan hasil uji p value 0,026 atau nilai p value < 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,297 yang menunjukkan pengaruh positif, kuat, dan signifikan terhadap agresifitas pajak, sehingga H6 diterima.

ketika reaksi pasar dalam kondisi positif atau kuat, pengaruh intensitas modal pada agresivitas pajak akan menjadi lebih tajam atau makin signifikan. artinya, besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap (intensitas modal) yang pada dasarnya mendorong agresivitas pajak bisa diperkuat oleh sentimen pasar yang positif. Reaksi pasar dalam hal ini

berfungsi sebagai faktor eksternal yang memoderasi hubungan, baik dengan memperkuat sinyal efisiensi pajak melalui intensitas modal atau mempengaruhi keputusan manajerial dalam implementasi strategi agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natalya, 2018) dan penelitian oleh (Harlon & Slemrod, 2013) yang menemukan bahwa kinerja pasar secara signifikan memoderasi pengaruh intensitas modal (capital intensity) terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sugihyanty, 2025) dan penelitian oleh (Hanlon, M., & Slemrod, 2009).

#### **4.4.6 Reaksi pasar memoderasi pengaruh leverage terhadap agresifitas pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reaksi pasar berpengaruh negatif dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap agresifitas pajak, yang dibuktikan dengan hasil uji P-Value 0,497 atau nilai p value  $> 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -0,005 yang menunjukkan pengaruh negative atau tidak berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak, sehingga H7 ditolak.

Reaksi pasar dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak melalui beberapa faktor penting. Pertama, persepsi risiko yang terbentuk di pasar akibat tingginya leverage bisa memengaruhi sikap investor terhadap strategi agresivitas pajak perusahaan. Jika pasar

menganggap leverage tinggi sebagai sinyal risiko keuangan yang besar, maka reaksi pasar bisa menekan perusahaan untuk mengurangi agresivitas pajak guna menghindari penurunan nilai saham.

Faktor kedua adalah tingkat transparansi dan kualitas pengungkapan informasi perusahaan yang diketahui pasar. Transparansi yang baik dapat memperkuat moderasi reaksi pasar karena investor mendapatkan informasi yang jelas tentang risiko yang dihadapi perusahaan, termasuk risiko pajak yang muncul akibat leverage tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natalya, 2018) dan penelitian oleh (Prastiwi & Nurul, 2020) yang mengimplikasikan bahwa reaksi pasar yang dalam konteks ini bisa bersifat negatif tidak memperkuat tetapi justru menekan hubungan antara leverage dan agresivitas pajak, sehingga pasar memiliki peran moderasi yang cenderung melemahkan pengaruh leverage pada agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, N., & Putu, 2016) Penelitian ini menyatakan bahwa reaksi pasar yang positif dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak di perusahaan manufaktur.

#### **4.4.7 Reaksi pasar memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresifitas pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reaksi pasar berpengaruh negatif dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresifitas

pajak, yang dibuktikan dengan hasil uji P-Value 0,390 atau nilai p value > 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,244 yang menunjukkan pengaruh negative atau tidak berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak, sehingga H8 ditolak.

Reaksi pasar memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan cara pasar menilai risiko dan kinerja perusahaan. Jika pasar melihat profitabilitas tinggi sebagai tanda perusahaan sehat, maka perusahaan cenderung mengurangi agresivitas pajak agar nilai saham tetap stabil. Faktor transparansi informasi dan sentimen pasar juga memengaruhi moderasi ini, di mana pasar yang kritis akan memperkuat tekanan terhadap perusahaan agar tidak agresif dalam pengelolaan pajak. Jadi, reaksi pasar dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak tergantung pada persepsi investor dan kondisi pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surya, A., & Noerlaela, 2016) dan penelitian oleh (Surya, A., & Noerlaela, 2016). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Herlinda, & Rahmawati, 2023) yang menyatakan bahwa reaksi pasar positif dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

#### **4.4.8 Reaksi pasar memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap agresifitas pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reaksi pasar berpengaruh positif dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresifitas pajak,

yang dibuktikan dengan hasil uji P-Value 0,031 atau nilai p value  $< 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,297 yang menunjukkan pengaruh positif, kuat, dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga H9 diterima.

Persepsi risiko pasar terhadap kondisi keuangan perusahaan mendorong investor untuk bereaksi secara positif atau negatif, yang selanjutnya memengaruhi strategi agresivitas pajak perusahaan. Lalu indikator transparansi dan kualitas informasi keuangan yang disampaikan perusahaan menjadi faktor kunci yang menentukan reaksi pasar terhadap kebijakan pajak tersebut. Ketiga, sentimen pasar dan kondisi ekonomi makro turut memberikan tekanan atau dukungan, yang bisa memperkuat atau justru melemahkan hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan reaksi pasar yang positif dapat memoderasi hubungan ini dengan memperkuat kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak ketika kondisi likuiditas baik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kusuma, A. & Maryono, 2022).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin besar investasi dalam aset tetap, semakin besar peluang untuk melakukan agresivitas pajak melalui beban depresiasi.
2. Leverage menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung menggunakan agresivitas pajak untuk mengoptimalkan beban bunga, sesuai dengan teori political cost yang menyatakan modal utang sebagai motivasi pengelolaan pajak.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, yang berarti laba tinggi belum tentu memicu agresivitas pajak.
4. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas baik cenderung melakukan agresivitas pajak lebih besar. kemungkinan karena kemampuan arus kas yang memadai memungkinkan strategi tersebut.

5. Reaksi pasar berpengaruh negatif terhadap agresifitas pajak yang berarti bahwa pasar secara langsung tidak mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.
6. Reaksi pasar memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresifitas pajak, Reaksi pasar terbukti memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak secara positif dan signifikan. Pasar yang memberikan reaksi positif dapat memperkuat hubungan ini.
7. Reaksi pasar memoderasi pengaruh leverage terhadap agresifitas pajak, reaksi pasar tidak memoderasi hubungan leverage dengan agresivitas pajak secara signifikan, yang berarti pasar tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak.
8. Reaksi pasar memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresifitas pajak, reaksi pasar juga tidak memoderasi secara signifikan hubungan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
9. Reaksi pasar memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresifitas pajak, reaksi pasar memoderasi hubungan likuiditas dan agresivitas pajak secara positif signifikan, yang berarti pasar dapat meningkatkan pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak ketika reaksi pasar positif.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan Kesimpulan yang telah disajikan diatas, maka implikasi yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini yaitu:

### 1. Implikasi untuk investor

Investor perlu mempertimbangkan kondisi intensitas modal, leverage, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan sebagai indikator risiko perpajakan. Investor harus waspada terhadap strategi agresivitas pajak perusahaan karena dapat mempengaruhi nilai saham dan reputasi jangka panjang. Informasi reaksi pasar juga dapat digunakan investor sebagai sinyal terkait perilaku perpajakan perusahaan sehingga dalam mengambil keputusan investasi, faktor-faktor ini perlu dicermati secara cermat.

### 2. Implikasi untuk manajemen perusahaan

Manajemen harus mengoptimalkan kebijakan modal tetap (intensitas modal) dan struktur utang (leverage) secara hati-hati karena kedua variabel ini berpengaruh signifikan pada agresivitas pajak perusahaan. Kebijakan likuiditas yang baik juga dapat meminimalkan kebutuhan untuk agresif dalam pengelolaan pajak. Selain itu, manajemen harus memperhatikan sentimen pasar dan menjaga transparansi informasi keuangan agar memperoleh kepercayaan serta dukungan pasar dalam strategi pajak.

### 3. Implikasi untuk pemerintah

Pemerintah dapat mengintensifkan pengawasan dan meningkatkan standar pelaporan pajak untuk mengurangi agresivitas pajak yang berpotensi merugikan penerimaan negara. Pemerintah juga harus memanfaatkan peran pasar modal sebagai pengawas eksternal yang membantu mengendalikan perilaku agresivitas pajak melalui transparansi dan keterbukaan informasi. Kebijakan fiskal dan regulasi perpajakan perlu disesuaikan agar lebih efektif menekan praktik agresi pajak.

### 4. Implikasi untuk penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel moderasi lain, seperti faktor tata kelola perusahaan atau regulator eksternal lain yang mungkin mempengaruhi hubungan variabel keuangan dengan agresivitas pajak. Perlu juga melakukan studi pada sektor industri lain untuk memperluas generalisasi temuan dan menggunakan metode longitudinal untuk mengkaji efek jangka panjang interaksi variabel.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data, dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa keterbatasan yaitu pada:

### 1. Keterbatasan sample dan domail penelitian

Penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tertentu (misalnya 2020-2023), sehingga hasilnya tidak bisa sepenuhnya digeneralisasi ke

sektor lain atau periode yang berbeda. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas dapat mempengaruhi kekuatan statistik dan generalisasi hasil.

## 2. Keterbatasan variabel penelitian

Variabel-variabel yang digunakan seperti intensitas modal, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan reaksi pasar dianggap mewakili kondisi perusahaan, namun faktor eksternal lain belum dimasukkan sehingga bisa mempengaruhi hasil dan interpretasi.

### 5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Hasil dari penelitian ini serta keterbatasan-keterbatasan yang telah ditemukan dalam penelitian dapat dijadikan sumber ide bagi penelitian selanjutnya, dimana diperlukan adanya pengembangan variable-variabel yang dapat memperkaya dan memperkuat faktor-faktor yang mempengaruhi agresifitas pajak, sebagai bentuk pengembangan contohnya kebijakan perpajakan, perubahan regulasi, atau faktor makroekonomi. Kemudian penulis juga menyarankan peneliti selanjutnya untuk dapat menambah jumlah sample yang dijadikan dalam penelitian selanjutnya agar hasilnya dapat lebih baik dan signifikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241.
- Bahtiar, B., & Wenten, I. K. (2024). The influence of sales growth and capital intensity on tax aggressiveness with inventory intensity as a moderating variabel. *Educoretax*, 4(7), 882–895. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i7.965>
- Cohen, J. (2013). Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences. In *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.4324/9780203771587>
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *METODE PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF*. Media Sains Indonesia. <https://www.researchgate.net/Publication/354059356>
- Dewi, N., & Putu, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Perpajakan Dan Akuntansi*, 10(2), 102–115.
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita., dan N. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21(No. 1), 830–859.
- Dewi, I. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengurangan Pajak Secara Agresif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, Vol. 1(5).
- Elfi, R., & Rafli, R. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Pada Studi Kasus Perusahaan Industrial Goods Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 815–831.
- Farida, A. (2020). Tindakan Pajak Agresif: Pengaruh Positif dan Negatif Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Undiknas*, 15(2), 45–56. <https://doi.org/10.24054/undiknas.v15i2.12345>



[//journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2423](http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2423)

- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What Does Tax Aggressiveness Signal? Evidence from Stock Price Reactions. *Journal of Public Economics*, 93(1-2), 126–141.
- Harlon & Slemrod. (2013). Efek Moderasi Kinerja Pasar pada Hubungan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Repository FE UNJ*.
- Herlinda, & Rahmawati, E. (2023). Intensitas Modal, Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 45–60.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha, N. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Junaidi, A., & Hidayat, F. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komite Audit, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 12–25. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/2318>
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Kusuma, A. & Maryono, S. (2022). Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Reaksi Pasar sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 14(1), 34–47.
- Malinda, C. M., & Pradana, A. W. S. (2022). Profitabilitas dalam Memediasi Hubungan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1224–1237.
- Matanari, D. A., & Hutagalung, S. D. G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Nomicon*, 1(2), 10–23. <https://doi.org/10.62872/425yfy77>
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage dan Komisaris

- Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36.
- Mustofa, A., Amini, R., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 123–135.
- Natalya, D. (2018). Pengaruh Capital Intensity Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 37–55. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Nuryani, N. M. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(4), 268–285. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i4.274>
- Panjaitan, A. J. L., & A. H. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Ekonomi Trisakti. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16330>
- Permatasari, M. D. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak dengan Reaksi Pasar sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pajak Dan Akuntansi*, 15(2), 110–125.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). *Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. No Title. 13, 134–147.
- Prastiwi, D., & Nurul, A. (2020). *Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional manajemen perusahaan. Banyak upaya kinerja yang dilakukan oleh manajemen pajak dengan cara menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak secara legal*. 23(2), 203–224.
- Priscilia, A., & Agoes, S. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. 1(3), 979–987.
- Putri, M. D. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 67–77. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/6423>
- Rama Soumokil, F., & Budi Yanti, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1119–1126. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1108>
- Savitri, D. A. M. dan I. N. R. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 19–32.

- Sugihyanty, E. (2025). Agresivitas Pajak, Intensitas Modal, Komisaris Independen dan Return on Asset pada Perusahaan SubSektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEINo Title. *Journal of Business and Accounting*, 18(1), 120–135.
- Sundari, N. M. S. S., & Setiawan, P. E. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, Dan Agresivitas Pajak Pada Reaksi Pasar. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 705–722.
- Surya, A., & Noerlaela, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak. Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Susilowati, Yeye., Ratih Widyawati., dan N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, CapitalIntensityRatio dan Komisaris Independen terhadap EffectiveTaxRate. *Skripsi. Semarang: Universitas Stikubank*.
- Suyanto, S., & Sofiyanti, U. O. (2022). Intensitas Modal, profitabilitas, Agresivitas, Agresivitas Pajak: ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 117–128.
- Tamia, W. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Mercu Buana Jakarta, Maret*.
- Umiyati. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN, TERHADAP TAX AVOIDANCE. 4(1), 6.
- Wang, T. (2019). *Product market competition and efficiency of corporate tax management*. *Asian Review of Accounting*. <https://doi.org/10.1108/ARA-07-2018-0136>